

NO.5933/KOM-D/SD-S1/2023

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL BERBASIS *SELF-DISCLOSURE* PADA  
PASANGAN JARAK JAUH DALAM MEMPERTAHANKAN  
KEUTUHAN RUMAH TANGGA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

**OLEH :**

**RIA SULASTRI**  
**NIM. 11940322008**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1444 H/ 2023 M**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KOMUNIKASI INTERPERSONAL BERBASIS SELF-DISCLOSURE  
PADA PASANGAN JARAK JAUH DALAM MEMPERTAHANKAN  
KEUTUHAN RUMAH TANGGA**

Disusun Oleh :

**Ria Sulastri**  
**NIM. 11940322008**

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 23 Juni 2023

Pembimbing,

**Mardhiah Rubani, M.S.i**  
**NIP. 19790302 200701 2 023**

Mengetahui :  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

**Dr. Muhammad Badri, M.Si.**  
**NIP. 19810313 201101 1 004**

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang  
 © Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Ria Sulastri  
 NIM : 11940322008  
 Judul : Komunikasi Interpersonal Berbasis *Self Disclosure* Pada Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin  
 Tanggal : 10 Juli 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Juli 2023



Dekan,  
 Prof. Dr. Idron Rosidi, S.Pd, M.A  
 NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Artis, M.I.Kom  
 NIP. 19680607 200701 1 047

Sekretaris/ Penguji II,

Muhammad Soim, M.A  
 NIK. 130 417 084

Penguji III,

Edison, M.I.Kom  
 NIK. 130417082

Penguji IV,

Assyari Abdullah, M.I.Kom  
 NIK. 130417032



**PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL**

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Ria Sulastri  
 NIM : 11940322008  
 Judul : Pola Komunikasi Berbasis Self Disclosure Pada Pasangan Hubungan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Kamis  
 Tanggal : 30 Maret 2023

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Maret 2023

**Penguji Seminar Proposal,**

Penguji I

Penguji II

Nama: Suardi, S.Sos., M.I.Kom  
 NIP. 19780912 201411 1 003

Nama: Tika Mutia, S.I.Kom., M.I.Kom  
 NIP. 19861006 201903 2 010



Pekanbaru, 23 Juni 2023

No. : Nota Dinas  
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
 Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Tempat.

**Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.**

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Ria Sulastri  
 NIM : 11940322008  
 Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Berbasis *Self Disclosure* Pada Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

**Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.**

Pembimbing,

**Mardhiah Rubani, M.Si**  
**NIP. 19790302 200701 2 023**

Mengetahui :  
**Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,**

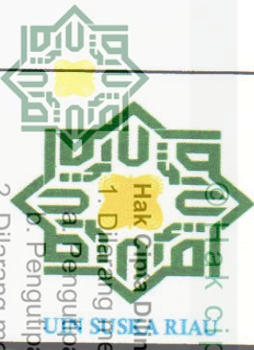
**Dr. Muhammad Badri, M.Si.**  
**NIP. 19810313 201101 1 004**

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ria Sulastri  
NIM : 11940322008  
Tempat/ Tgl. Lahir : Dabo Singkep, 30 November 2000  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Berbasis *Self Disclosure* Pada Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *footnote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 23 Juni 2023  
Yang membuat pernyataan,



**Ria Sulastri**  
NIM. 11940322008



Lampiran Surat :  
 Nomor : Nomor 25/2021  
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ria Sulastri  
 NIM : 11940322008  
 Tempat/Tgl. Lahir : Dabo Singkep, 30-11-2000  
 Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi  
 Prodi : Ilmu Komunikasi  
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:

Komunikasi InterPersonal Berbasis Self-Disclosure Pada  
 Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keutuhan  
 Rumah Tangga

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 13. Juni. 2023  
 Yang membuat pernyataan

B94E7AKX552701242 Ria Sulastri  
 NIM : 11940322008

\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Satya Isamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## ABSTRAK

**Nama** : Ria Sulastri  
**Jurusan** : Ilmu Komunikasi  
**Judul** : **Komunikasi Interpersonal Berbasis *Self Disclosure* Pada Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga**

Dalam menjalankan rumah tangga tentunya terdapat banyak tantangan yang dihadapi, salah satunya yaitu mengalami fase hubungan jarak jauh dan meninggalkan pasangan. Untuk itu dalam mempertahankan hubungan diperlukan proses komunikasi yang baik meski dalam kondisi jarak yang berjauhan, sehingga pasangan dapat saling mengerti dan memahami seiring perubahan dalam diri masing-masing yang dapat terjadi. Fenomena yang dapat terjadi pada komunikasi pasangan dalam hubungan jarak jauh yaitu adanya krisis kepercayaan, kurangnya kemesraan dan terdapat rasa ketidakpuasan yang dialami oleh pasangan. *Self disclosure* adalah jenis komunikasi yang dilakukan seseorang mengungkapkan informasi tentang diri sendiri berupa pikiran, perasaan, dan perilaku, yang biasanya disembunyikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal berbasis *self disclosure* pada pasangan jarak jauh dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, memilih informan sebanyak enam orang yang merupakan tiga pasangan suami istri. Hasil penelitian menemukan bahwa pada informan yang merupakan berpasangan dan mengalami hubungan jarak jauh, pengungkapan diri melalui komunikasi dapat ditunjukkan melalui lima indikator yaitu pertama keterbukaan yaitu membuka diri dan kejujuran kepada pasangan, kedua empati yaitu memahami pasangan dan menunjukkan kepedulian, ketiga suportif yaitu dukungan atas pilihan dan aktifitas yang dilakukan pasangan, keempat perilaku positif yaitu mengapresiasi pasangan, kelima kesetaraan yaitu saling bertukar pikiran dan mengambil keputusan yang sesuai dengan prioritas dan kepentingan rumah tangga.

**Kata Kunci** : **Hubungan Jarak Jauh, Komunikasi Interpersonal, *Self Disclosure*, Rumah Tangga**



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

**Name** : Ria Sulastri  
**Department** : Communication Science  
**Title** : ***Interpersonal Communication Based On Self Disclosure in Long Distance Relationship Partners In Maintaining Household Integrity***

*In running a household, of course there are many challenges to face, one of which is experiencing a long-distance relationship phase and leaving a partner. For this reason, in maintaining a relationship, a good communication process is needed even in conditions of great distances, so that partners can understand and understand each other as changes in each other can occur. Phenomena that can occur in partner communication in long-distance relationships are a crisis of trust, a lack of intimacy and a feeling of dissatisfaction experienced by partners. Self-disclosure is a type of communication in which a person discloses information about himself in the form of thoughts, feelings and behavior, which are usually hidden. This study aims to find out how interpersonal communication based on self-disclosure in long-distance couples maintain household integrity in Pekanbaru. Researchers used descriptive qualitative methods with data collection techniques through interviews. In determining the informants, the researcher used a purposive sampling technique, selecting six informants who were three married couples. The results of the study found that the informants who were in pairs and experienced long-distance relationships, self-disclosure through communication can be shown through five indicators, namely first openness, namely opening up and honesty to partners, secondly empathy, namely understanding partners and showing concern, thirdly supportive, namely support for choices and activities carried out by the couple, the fourth is positive behavior, namely appreciating the partner, the fifth, equality, namely exchanging ideas and making decisions that are in accordance with the priorities and interests of the household.*

**Keywords** : ***Long Distance Relationship, Interpersonal Communication, Self Disclosure, Household.***

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1). Shalawat beriring salam selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad *Salallahu Alaihi Wasallam* yang telah menyerukan Tauhid kepada umatnya. Skripsi dengan judul **“Komunikasi Interpersonal Berbasis Self Disclosure Pada Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga”** merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyelesaian tulisan ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, dukungan, doa serta segala hal yang penulis butuhkan dari berbagai pihak, terutama untuk kedua orang tua terkasih, Ayahanda **Rohman** dan Ibunda **Jusrina** yang terus menyemangati dan memenuhi kebutuhan baik secara moril dan materil kepada penulis, sehingga skripsi akhirnya bisa diselesaikan.

Kemudian dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, tentunya penulis memiliki keterbatasan ilmu dan pengetahuan, sehingga penulis dengan lapang dada dan hati terbuka menerima berbagai masukan, kritik, dukungan dan bantuan akan penelitian di masa yang akan datang. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag. Selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd. Selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Edi Erwan, S. Pt., M. Sc., Ph.D. selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Imron Rosidi, S. Pd., MA., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Masduki, M.Ag. selaku WD I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si. WD II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag. selaku WD III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Bapak Artis, M.I.Kom, Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Bapak Hayatullah Kurniadi, S.I.Kom, M.A, selaku Penasehat Akademik. Terimakasih atas dukungan serta arahan yang di berikan kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan. Semoga yang telah diberikan kepada penulis terhitung amal jariyah dan dibalas Allah SWT. Aamiinn.
10. Ibu Mardhiah Rubani, M.Si, selaku Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bantuan, dukungan, serta bimbingan yang di berikan kepada penulis, serta meluangkan waktu dan memberikan saran serta bimbingan selama penyusunan skripsi ini. Semoga ilmu, pengalaman dan kebaikan yang telah diberikan dibalas Allah SWT. Aamiinn.
11. Terima kasih kepada pihak informan atas kesediaannya kepada penulis untuk melakukan penelitian dan dengan baik hati memberikan data-data yang peneliti butuhkan, semoga menjadi amalan baik serta dibalas Allah SWT. Aamiin.
12. Terimakasih kepada circle Virow yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kita selalu sehat dan sukses dimasa depan.
13. Terimakasih juga kepada Omak Squad yang selalu ada untuk penulis dalam keadaan senang maupun susah, semoga kita semua sehat dan sukses selalu.
14. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada teman dan adik virtual yang meski tidak bertemu secara langsung, kalian telah memberikan dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis, semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT.
15. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
16. Dan terakhir, terimakasih kepada diri sendiri yang sudah bertahan sejauh ini dan tidak menyerah bagaimanapun cobaan dan rintangan yang sedang dihadapi.

Pekanbaru, 15 Juni 2023

Penulis,

**Ria Sulastri**  
**NIM. 11940322008**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar belakang masalah .....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Terdahulu .....	8
2.2 Landasan Teori .....	13
2.3 Konsep Operasional .....	28
2.4 Kerangka Pikir .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian .....	30
3.2 Lokasi Penelitian .....	30
3.3 Sumber Data Penelitian .....	30
3.4 Informan Penelitian .....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.6 Teknik Validitas Data .....	32
3.7 Teknik Analisis Data .....	33

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB VI GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

4.1 Proses Penentuan Informan .....	34
4.2 Deskripsi Informan .....	35

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

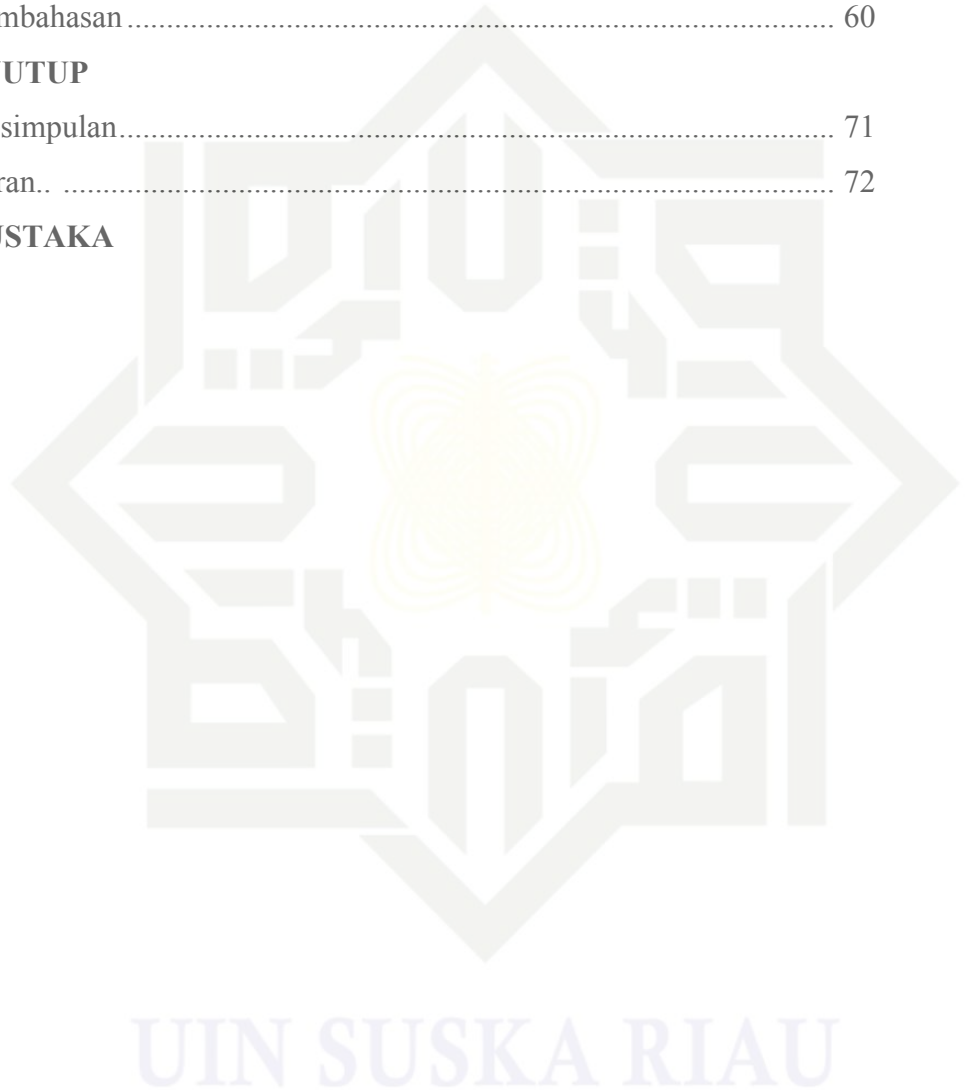
5.1 Hasil Penelitian .....	42
5.2 Pembahasan .....	60

**BAB VI PENUTUP**

6.1 Kesimpulan .....	71
6.2 Saran.. ..	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pasangan 1 .....	36
Gambar 4.2 Pasangan 3 .....	39



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perceraian di Kota Pekanbaru .....	2
Tabel 2.1 Teori Jendela Johari .....	23
Tabel 3.1 Informan Penelitian .....	31



### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir .....	28
--------------------------------	----



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Wawancara.....	76
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian.....	78



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Islam merupakan risalah terakhir dari langit ke bumi yang universal. Islam pulalah yang telah membawa dunia menuju revolusi besar dalam berbagai aspek kehidupan. Islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya, akan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan sebagainya. Salah satu yang diatur oleh Islam mengenai hubungan antara manusia dengan manusia ialah dianjurkannya menikah bagi sepasang pria dan wanita yang dianggap telah mampu, dimana memiliki tujuan hidup bersama baik secara agama maupun hukum.<sup>1</sup> Sepasang suami istri hendaknya memiliki komitmen dalam menjalani hubungan, siap menerima kelebihan dan kekurangan setiap masing-masingnya untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga.

Salah satu dari banyaknya tantangan bagi sepasang suami istri yaitu terpisahnya jarak yang biasanya disebabkan beberapa hal, salah satunya seperti seorang dari pasangan harus bekerja ditempat yang jauh dari rumah dan sementara meninggalkan pasangannya. Hubungan jarak jauh atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Long Distance Relationship* merupakan hubungan yang mana kedua belah pihak terpisahkan secara geografis. Berdasarkan informasi demografis, yang menjalani hubungan jarak jauh, didapat tiga kategori waktu berpisah (0, kurang dari 6 bulan, lebih dari 6 bulan), tiga kategori waktu pertemuan (sekali seminggu, seminggu hingga sebulan, kurang dari satu bulan) dan kategori jarak (0-1 mil, 2-294 mil, lebih dari 250 mil). Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa pernikahan jarak jauh dapat dikategorisasikan berdasarkan ketiga faktor yaitu waktu berpisah, waktu bertemu dan jarak.<sup>2</sup>

Pada pasangan hubungan jarak jauh mereka akan mengalami fase dimana pada awal hubungan menjalaninya mereka akan mengerti satu sama lain, mereka akan memiliki kedekatan emosi yang seimbang dan juga gairah yang besar satu sama lain. Mereka akan melakukan komunikasi secara intens yang mengakibatkan mereka sama-sama memiliki emosi yang positif. Pada pertengahan hubungan mereka akan merasakan bahwa hanya satu diantara pasangannya yang hanya memiliki gairah saja dan kedekatan yang dilakukan hanya satu orang yang

<sup>1</sup> Asmaul Husna, "Pola Komunikasi Pasangan Suami Istri Dalam Membangun Hubungan Jarak Jauh Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa" (Makassar, Uin Alauddin Makassar, 2019).

<sup>2</sup> Handayani Dan Nita Rimayanti, "Komunikasi Antarpribadi Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Hubungan Pasca Perselingkuhan Di Kalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru," *Jom Fisip* 7, No. 2 (2020).

berusaha menciptakan ketertarikan interpersonalnya dalam menjalin hubungan jarak jauh. Fase akhir yang dijalani pasangan hubungan jarak jauh, mereka akan merasa diantara pasangannya hanya memiliki komitmen dan tidak berusaha untuk menjalin kedekatan seperti pada saat mereka menjalani hubungan awal.<sup>3</sup>

Hal tersebut harusnya menjadi perhatian sepasang suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh agar dapat menjaga keutuhan dalam rumah tangga, yaitu dengan bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang ada dan tidak berlarut-larut sehingga tidak terjadinya keretakan dalam rumah tangga yang menyebabkan perceraian. Perceraian berasal dari kata cerai yang berarti putus hubungan secara formal dan diputuskan oleh pengadilan, agama maupun hukum. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab perceraian yaitu antara lain faktor budaya, faktor ekonomi, faktor sosial, hingga faktor emosional. Menurut Bohannon menjelaskan faktor emosional merupakan faktor utama penyebab perceraian, dimana sebelum bercerai pasangan suami istri tersebut mengalami banyak masalah dan menjadikan mereka masing-masing tertutup, tidak saling memahami, terganggunya komunikasi bahkan pada tahap tidak saling percaya dan akhirnya komitmen untuk bersama terabaikan.<sup>4</sup>

Beberapa faktor tersebut merupakan alasan mengapa tingkat perceraian semakin tinggi dan meningkat dari tahun ke tahun, termasuk di Kota Pekanbaru. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau mengenai jumlah perceraian di Kota Pekanbaru pada tahun 2019, 2020 dan 2021 yang dapat dilihat melalui **tabel 1.1** berikut:

**Tabel 1.1 Data Perceraian di Kota Pekanbaru**

Perceraian di Kota Pekanbaru								
Cerai Talak			Cerai Gugat			Jumlah		
2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
388	440	442	1253	1197	1351	1641	1637	1793

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2023.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Ayu Putri Chiisai Dan Sesya Dias Mumpuni, "Studi Kasus Pasangan Hubungan Jarak Jauh Dalam Membangun Ketertarikan Interpersonal Pada Dasar Afektif," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop* 1, No. 2 (20 Oktober 2021): 10–22, <https://doi.org/10.37304/Pandohop.V1i2.3436>.

<sup>4</sup> Jacob Daan Engel, *Konseling Masalah Masyarakat* (Yogyakarta: Pt Kanisius, 2018), Hal 93.

<sup>5</sup> "Data Perceraian Kota Pekanbaru 2019-2021," diambil pada tanggal 03 Maret 2023, <https://riau.bps.go.id/indicator/27/123/1/jumlah-perceraian.html>.

#### Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan data **tabel 1.1** tersebut, dapat dilihat terjadinya jumlah peningkatan angka perceraian di Kota Pekanbaru dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2019 jumlah perceraian sebanyak 1641 kasus, pada tahun 2020 sebanyak 1637 kasus dan pada tahun 2021 berjumlah 1793 kasus melalui cerai talak dan cerai gugat.

Oleh karena itu, perlunya meningkatkan komunikasi keluarga dalam berpasangan agar setiap permasalahan dapat diselesaikan dan tidak berujung pertengkaran dan perpisahan atau perceraian. Komunikasi keluarga merupakan pengungkapan dengan kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan, ungkapan perasaan serta saling pengertian dalam suatu hubungan rumah tangga. Salah satu jenis komunikasi keluarga yang dapat dipraktikkan pada setiap pasangan baik berjarak maupun tidak yaitu komunikasi berbasis self disclosure. *Self disclosure* adalah jenis komunikasi di mana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya kita sembunyikan. Informasi tersebut berupa pikiran, perasaan, dan perilaku. Self disclosure menyangkut informasi pribadi yang biasanya dan secara aktif disembunyikan. Artinya, informasi yg diungkapkan adalah informasi yang dirahasiakan tentang diri sendiri.<sup>6</sup>

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Adelia dan Nurudin dengan judul *Self Disclosure Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Hubungan Saat Physical Distancing Era Pandemic Covid-19* pada tahun 2021, hasil penelitian menemukan bahwa beberapa pasangan mengatakan ketika mereka sedang menjalani hubungan jarak jauh di situasi pandemi, mereka sering berkomunikasi intens melalui digital dan berbincang mengenai apa saja yang sedang terjadi pada diri mereka masing-masing. Suatu pasangan mengakui melalui komunikasi digital, adanya keinginan untuk menceritakan hal-hal sepele hingga yang besar sekali pun. Diakui pula oleh pasangan tersebut, bahwa di kondisi *physical distancing* COVID-19, terdapat perubahan sikap antar pasangan menjadi lebih terbuka satu sama lain, karena semua hal diceritakan secara terbuka.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat fokus penelitian mengenai komunikasi berbasis *self disclosure* dalam menjalani hubungan jarak jauh di Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi berikut dikarenakan sejauh pengamatan peneliti

<sup>6</sup> Lestari Nurhajati Dan Damayanti Wardyaningrum, “Komunikasi Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan Di Usia Remaja” 1, No. 4 (2012).

<sup>7</sup> Adelia Septiani Restanti Tania Dan Nurudin Nurudin, “Self Disclosure Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Hubungan Saat Physical Distancing Era Pandemic Covid-19,” *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 13, No. 1 (14 Juli 2021): 1–15, <https://doi.org/10.23917/Komuniti.V13i1.12935>.

#### Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masih banyak fenomena yang terjadi sesuai topik penelitian yaitu pasangan suami istri yang menjalin komunikasi jarak jauh, sehingga cukup membantu peneliti untuk mencari data yang akan dibutuhkan. Kemudian alasan lain yaitu lokasi berada ditempat penulis tinggal sehingga kelengkapan sarana dan prasarana yang peneliti miliki sudah cukup dalam melaksanakan penelitian serta dapat menghemat tenaga, waktu dan biaya. Fenomena komunikasi dalam hubungan jarak jauh yang penulis amati yaitu salah satunya yang dialami teman dekat penulis sendiri, seorang wanita yang merantau ke Pekanbaru untuk menjalani perkuliahan dengan status sudah menikah dan terpaksa menjalani LDR dengan suami yang tinggal dikampung halaman.

Selama menjalani hubungan jarak jauh sebagai sepasang suami-istri, mereka selalu berkomunikasi menggunakan media komunikasi yaitu *Smartphone*. Dalam proses komunikasi tersebut, tidak jarang mengalami kendala sehingga penulis sering terlibat sebagai pihak yang membantu kelancaran komunikasi pasangan tersebut. Kendala tersebut dapat berupa kendala teknis seperti gangguan jaringan sehingga pesan tidak dapat tersampaikan ataupun kendala yang disebabkan kesibukan masing-masing pasangan, sehingga untuk mengkonfirmasi memerlukan pihak ketiga, yaitu penulis sebagai teman sang istri. Selain hal tersebut, penulis menanyakan lebih detail kendala dalam berkomunikasi pada hubungan jarak jauh. Jawaban yang penulis dapatkan adanya perasaan yang mengganggu seperti rasa krisis kepercayaan, kurangnya kemesraan dan terdapat rasa ketidakpuasan dalam berkomunikasi.

Melihat fenomena pasangan jarak jauh diatas sangat menarik untuk diteliti. Peneliti menentukan batasan penelitian berdasarkan tempat penelitian yaitu di di Jl. Suka Karya, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau. Untuk itu penulis telah menentukan informan yang memiliki kriteria yaitu berada di daerah sekitar tempat penelitian yang sedang menjalani hubungan jarak jauh. Kemudian peneliti akan mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal yang mereka lakukan dalam upaya untuk memelihara hubungannya selama ini agar tetap menjalin hubungan yang baik dan juga harmonis antara satu dengan yang lainnya. Karena hal inilah terdapat judul penelitian yang berjudul ***“Komunikasi Interpersonal Berbasis Self Disclosure Pada Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga”***.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## 1.2 Penegasan Istilah

Agar mencapai pemahaman yang mendalam, penulis perlu menegaskan istilah agar mempermudah dan menghindari adanya kesalahpahaman.

- a. Komunikasi Interpersonal; terdiri dari kata ‘inter’ dan ‘personal’, dimana kata inter artinya antara, dan personal berasal dari kata person yang artinya orang. Secara harfiah, komunikasi interpersonal merupakan sebuah proses penyampaian pesan antar orang atau disebut dengan antar pribadi. Proses komunikasi interpersonal berjalan sesuai dengan para peserta komunikasinya yaitu berdasarkan situasi dan kondisi. Komunikasi interpersonal juga disebut dengan komunikasi diadik, dimana terdapat dua orang yang terlibat dalam jarak dekat. Komunikasi interpersonal juga berkaitan dengan relasi yang terjalin pada pesertanya yaitu komunikasi dan komunikator.
- b. *Self Disclosure*; adalah jenis komunikasi di mana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang biasanya kita sembunyikan. Informasi tersebut berupa pikiran, perasaan, dan perilaku. *Self disclosure* menyangkut informasi pribadi yang biasanya dan secara aktif disembunyikan. Artinya, informasi yang diungkapkan adalah informasi yang dirahasiakan tentang diri sendiri.
- c. Pasangan Jarak Jauh; Pasangan jarak jauh yang lebih dikenal kaum milenial dengan istilah LDR (*Long Distance Relationship*). Pasangan asmara jarak jauh yang dijalani biasanya terjadi karena faktor pekerjaan sehingga mengharuskan proses komunikasi yang terjadi sangat bergantung pada komunikasi yang mereka gunakan. Pasangan jarak jauh sangat membutuhkan proses komunikasi yang efektif antara keduanya untuk memelihara hubungan. Selama ini banyak anggapan negatif terhadap hubungan jarak jauh. Sebagian besar orang meragukan keberhasilannya dikarenakan keterbatasan waktu untuk bertemu dan berkomunikasi secara langsung.
- d. Keutuhan Rumah Tangga; merupakan fitrah yang diberikan kepada manusia oleh Allah SWT. Oleh karena itu, keluarga yang bahagia, sejahtera, tenteram, dan langgeng pastilah yang diimpikan oleh orang-orang yang berakal sehat. Rumah tangga yang bahagia adalah rumah tangga dan keluarga yang tidak diganggu oleh kecemasan terus-menerus yang membuat sendi-sendi keluarga goyah. Rumah tangga sejahtera ialah

rumah tangga yang mampu memenuhi semua kebutuhan fisik dan mental keluarganya sesuai dengan status sosialnya.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Komunikasi Interpersonal Berbasis *Self Disclosure* Pada Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga?

### 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### a. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal berbasis *self disclosure* pada pasangan jarak jauh dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga.

#### b. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah;

1. Manfaat Akademis; Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian berikutnya terkait dengan pembahasan bagaimana komunikasi interpersonal berbasis *self disclosure* pada pasangan jarak jauh dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga.
2. Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan dan wawasan gambaran bagaimana komunikasi interpersonal berbasis *self disclosure* pada pasangan hubungan jarak jauh dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini terarah, maka perlu ditentukan sistematika penulisan, pengamatan, pelaporan dan analisi serta kesimpulan hasil penelitian. Berikut dipaparkan sistematika penulisan penelitian:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Bab ini berisikan tentang, Kajian Teori, Kajian Terdahulu dan Kerangka Pikir

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang, Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu, Sumber Data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data, Teknik Analisa Data.

**BAB IV: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab ini berisikan gambaran umum objek penelitian.

**BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisikan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pola Komunikasi Berbasis Self Disclosure Pada Pasangan Hubungan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga.”

**BAB VI: PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan bagian penelitian yang menjadi perbandingan, bahan acuan dan tolak ukur peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut beberapa kajian terdahulu yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian “Komunikasi Interpersonal Berbasis *Self Disclosure* Pada Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga” yang akan penulis paparkan dibawah ini.

- a. Jurnal oleh Atikah Widyanisa, Hairani Lubis, Kezia Arum Sary pada tahun 2018 dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Suami Istri Yang Menjalani *Long Distance Marriage*”, dengan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian menemukan bahwa 2 pasangan yang menerapkan pola keseimbangan dikarenakan sudah melalui masa perkenalan 3 tahun dan 2,5 tahun sebelum pernikahan sehingga sudah memiliki komitmen dari sebelum pernikahan. 2 pasangan lainnya menerapkan pola pemisah tidak seimbang, dimana baru memiliki komitmen setelah beberapa tahun menikah dan belum menerapkan 5 sikap komunikasi interpersonal efektif. Persamaan dalam penelitian yaitu menggunakan metode penelitian yang sama, namun perbedaan dalam penelitian yaitu terdapat perbedaan objek dan tahun penelitian.<sup>8</sup>
- b. Jurnal oleh Adela dan Nurudin pada tahun 2021 yang berjudul “Self Disclosure Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Jarak Jauh dalam Mempertahankan Hubungan Saat Physical Distancing Era Pandemic COVID-19” dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana self disclosure komunikasi antar pribadi pasangan jarak jauh dalam mempertahankan hubungan saat physical distancing era pandemic covid-19. Hasil dari penelitian menemukan bahwa pertama, esensi komunikasi ketika sedang LDR pandemi menjadi lebih luas dibandingkan ketika sedang melakukan tatap muka. Kedua, adanya pengalaman antar diri masing-masing mempengaruhi unsur ketepatan self disclosure. Ketiga, penentuan topik dan waktu adalah aspek paling diprioritaskan dalam proses self disclosure dan komunikasi. Keempat, dalam proses pengungkapan diri, kepribadian

<sup>8</sup> Atikah Widyanisa, Hairani Lubis, Dan Kezia Arum Sary, “Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Suami Istri Yang Menjalani Long Distance Marriage” 6 (2018).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pasangan mempengaruhi esensi dari self disclosure itu sendiri. Kelima, perubahan sikap sebagai efek dari komunikasi tidak terlihat dan tidak bisa didefinisikan secara pasti. Persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan membahas self disclosure, namun perbedaannya terletak pada objek penelitian yang berbeda.<sup>9</sup>

- c. Jurnal oleh Muhammad Rachdian Al Aziz dan Irwansyah pada tahun 2021 yang berjudul “Fenomena Self-Disclosure Dalam Penggunaan Platform Media Sosial” dengan metode kualitatif. Hasil dari penelitian menjelaskan uraian teoritis mengenai pengaruh teori pengungkapan diri (self-disclosure) pada fenomena selebgram tersebut terhadap perkembangan hubungan antara selebgram dengan pengikutnya. Hubungan antara gender dan self self-disclosure. Metode penulisan artikel yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi literatur (desk study) yaitu dengan mengumpulkan literatur-literatur yang relevan. Persamaan dalam penelitian yaitu pada topik pembahasan self disclosure dan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek dan tahun penelitian yang berbeda.<sup>10</sup>
- d. Jurnal oleh Maryam B. Ginau pada tahun 2018 yang berjudul “Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa Dalam Perspektif Budaya Dan Implikasinya Bagi Konseling”. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara. Hasil penelitian menemukan bahwa Pengaruh budaya juga mempengaruhi pengungkapan diri siswa di sekolah. Seorang siswa sering mengalami kesulitan dalam pengungkapan dirinya dengan orang lain. Hal-hal yang dapat dilakukan konselor dalam membantu siswanya agar terbuka dengan orang lain adalah (1) memberikan pemahaman bahwa setiap budaya memiliki etika tersendiri dalam membuka diri kepada orang lain sehingga siswa mengetahui cara mengungkapkan dirinya kepada orang lain. orang lain, (2) melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan agar siswa tidak malu bersosialisasi dengan orang lain, dan (3) memberikan pelatihan yang dapat membuat siswa lebih percaya diri. Persamaan dalam penelitian yaitu pada topik pembahasan

<sup>9</sup> Adelia Septiani Restanti Tania Dan Nurudin Nurudin, “Self Disclosure Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Hubungan Saat Physical Distancing Era Pandemic Covid-19,” *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 13, No. 1 (14 Juli 2021): 1–15, <https://doi.org/10.23917/Komuniti.V13i1.12935>.

<sup>10</sup> Muhammad Rachdian Al Azis Dan Irwansyah Irwansyah, “Fenomena Self-Disclosure Dalam Penggunaan Platform Media Sosial,” *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3, No. 1 (31 Januari 2021): 120–30, <https://doi.org/10.47233/Jteksis.V3i1.189>.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sama-sama membahas topik self disclosure dan metode kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaan dalam penelitian yaitu pada objek dan tahun penelitian yang berbeda.<sup>11</sup>

- e. Jurnal oleh Dila Septiani dkk, pada tahun 2019 yang berjudul “Self Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, Dan Kasih Sayang” dengan menggunakan metode kualitatif dan pengambilan data teknik wawancara. Hasil dari penelitian menemukan bahwa Melalui komunikasi individu dapat memenuhi kebutuhan emosional dan meningkatkan kesehatan mentalnya. Belajar untuk memaknai apa itu kesetiaan, cinta dan kasih sayang pun sangat perlu karena dapat seseorang dapat mengalami berbagai macam kualitas perasaan dan membandingkan perasaan dengan yang lainnya. Persamaan dalam penelitian yaitu pada topik pembahasan yang sama-sama membahas topik self disclosure dan metode kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaan dalam penelitian yaitu pada objek dan tahun penelitian yang berbeda.<sup>12</sup>
- f. Jurnal oleh Muhammad Rifky Hasan pada tahun 2018 yang berjudul “Motif Diversi dan Self-Disclosure pada Mahasiswa Pengguna Instagram” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian menemukan terdapat hubungan yang signifikan antara self-disclosure dan motif diversi ( $r=0,163$  dan  $p=0,017$ ) sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat motif diversi dan self disclosure pada mahasiswa pengguna instagram. Persamaan dalam penelitian yaitu pada topik pembahasan yang membahas self disclosure, namun perbedaannya ialah pada penggunaan metode penelitian dan objek penelitian yang berbeda.<sup>13</sup>
- g. Jurnal oleh Ana Suryani dan Desi Nurwidawati pada tahun 2016 yang berjudul “Self Disclosure dan Trust Pada Pasangan Dewasa Muda yang Menikah dan Menjalani Hubungan Jarak Jauh” dengan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa analisis koefisien korelasi menunjukkan ( $r$ ) sebesar 0,656 dan nilai signifikansi 0,000 ( $p>0,05$ ), artinya analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis “ada hubungan self

<sup>11</sup> Maryam B Gainau, “Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa Dalam Perspektif Budaya Dan Implikasinya Bagi Konseling,” T.T.

<sup>12</sup> Dila Septiani Dkk., “Self Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, Dan Kasih Sayang,” *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 2, No. 6 (6 November 2019): 265, <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i6.4128>.

<sup>13</sup> Muhammad Rifky Hasan, “Motif Diversi Dan Self-Disclosure Pada Mahasiswa Pengguna Instagram,” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2018).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disclosure dengan trust pada pasangan dewasa muda yang menikah dan menjalani hubungan jarak jauh” diterima. Persamaan dalam penelitian yaitu pada topik pembahasan yang membahas self disclosure, namun perbedaannya ialah pada penggunaan metode penelitian dan objek penelitian yang berbeda.<sup>14</sup>

- h. Penelitian oleh Aldilla Suwita Putra pada tahun 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Pola Komunikasi Pada Istri Pasangan Pernikahan Jarak Jauh” menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menemukan bahwa mengungkapkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan istri dengan suami sering menggunakan telepon dan media komunikasi lainnya (bbm, line, whatsapp, dan video call) di setiap harinya. Bahasa yang digunakan ialah Bahasa Indonesia, yang mengawali komunikasi adalah suami, dikarenakan suami selalu ingin mengetahui kabar keluarganya. Persamaan dalam penelitian yaitu pada topik pembahasan yang membahas komunikasi pada pasangan dan metode penelitian, namun perbedaannya ialah objek penelitian yang berbeda.<sup>15</sup>
- i. Penelitian oleh Tantri Aji Putri pada tahun 2017 Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Orang Tua dengan Anak Menggunakan Smartphone”, dimana penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil yang didapatkan yaitu (a)meningkatkan jalinan hubungan antara orang tua dan anak; (b)memantau perkembangan perkuliahan anak; (c)kondisi kesehatan; (d)memantau hubungan anak dengan teman; (e)menjaga keterbukaan anak dengan orang tua; (f)memantau kondisi keuangan. Persamaan dalam penelitian yaitu pada topik pembahasan yang membahas komunikasi interpersonal dan metode penelitian kualitatif, namun perbedaannya ialah objek penelitian yang berbeda.<sup>16</sup>
- j. Penelitian oleh Ananda Dhea Safitri pada tahun 2022 Universitas Katolik Widya Wandala yang berjudul “Gambaran Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Dewasa Awal Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh”, penelitian menggunakan metode kualitatif dan sifat penelitian deskriptif. Hasil

<sup>14</sup>Ana Suryani Dan Desi Nurwidawati, “Self Disclosure Dan Trust Pada Pasangan Dewasa Muda Yang Menikah Dan Menjalani Hubungan Jarak Jauh,” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 7, No. 1 (31 Agustus 2016): 9, <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p9-15>.

<sup>15</sup>Aldilla Suwita Putra, “Pola Komunikasi Pada Istri Pasangan Pernikahan Jarak Jauh” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

<sup>16</sup>Tantri Aji Putri, “Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Orang Tua Dengan Anak Menggunakan Smartphone” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian menunjukkan bahwa menemukan bahwa terdapat beberapa factor yang mempengaruhi perilaku komunikasi interpersonal individu, diantaranya ialah factor personal, factor pasangan, dan berbagai faktor yang menghambat komunikasi interpersonal. Tetapi terdapat satu informan yang tidak melakukan komunikasi interpersonal secara efektif karena tidak memenuhi aspek empati. Persamaan dalam penelitian yaitu pada topik pembahasan yang membahas komunikasi interpersonal dan metode penelitian kualitatif, namun perbedaannya ialah objek penelitian yang berbeda.<sup>17</sup>

Melalui beberapa kajian terdahulu yang telah dipaparkan, terdapat persamaan dan perbedaan dalam melakukan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan yaitu topik bahasan mengenai komunikasi interpersonal, komunikasi pada self disclosure, komunikasi pada pasangan dan rumah tangga dan beberapa penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian perbedaan yang dapat diidentifikasi yaitu penulis memilih objek penelitian yaitu informan yang berbeda dengan objek penelitian terdahulu. Selanjutnya perbedaan penelitian yaitu pendekatan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal menurut Joseph A. Devito yang terdiri dari 5 indikator; Keterbukaan, Empati, Supportif, Prilaku Positif, dan Kesetaraan. Melalui konsep tersebut, peneliti akan menganalisis bagaimana pola komunikasi berbasis self disclosure pada pasangan hubungan jarak jauh dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga.

<sup>17</sup> Ananda Dhea Safitri, "Gambaran Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Dewasa Awal Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh" (Surabaya, Universitas Katolik Widya Mandala).

## 2.2 Landasan Teori

Pada bagian ini penulis akan menyajikan secara teoritis dalam penelitian. Landasan teori berupa teori-teori yang bersifat mendukung penelitian dan mempermudah penulis dalam mengkaji penelitian.

### 2.2.1 Komunikasi

Agar manusia dapat berkembang sebagai makhluk sosial dan individu, komunikasi merupakan salah satu faktor yang diperlukan. Akibatnya, komunikasi sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Memberikan sesuatu kepada orang lain saat mereka ada atau saat menggunakan alat adalah komunikasi. Ada banyak komunikasi yang terjadi, namun terkadang tidak sampai pada titik yang diinginkan. Menurut Suprpto, kegiatan komunikasi merupakan komponen esensial dari struktur dan tatanan kehidupan sosial manusia dan/atau masyarakat, sehingga tidak mungkin memisahkan keberadaan manusia darinya. Setiap aspek kehidupan sehari-hari seseorang, khususnya dari bangun di pagi hari hingga ia akan tidur saat malam tiba.<sup>18</sup>

Praktik mengkomunikasikan ide, pemikiran, pengetahuan, dan informasi dengan cara yang memungkinkan tujuan tercapai dengan sukses dikenal sebagai komunikasi yang efektif. Dengan kata lain, komunikasi adalah penyajian sudut pandang pengirim dengan cara yang dapat dipahami oleh penerima. Karena komunikasi diartikan sebagai usaha penyampaian pesan antar manusia, maka untuk dapat berlangsungnya komunikasi setidaknya harus ada tiga komponen, yaitu: 1. komunikator atau pengirim pesan. 2. Penerima pesan (komunikan). 3. pesan sebenarnya. Menurut Pratminingsih, istilah latin *communis* yang berarti “komunikasi” sering digunakan bergantian dengan bahasa Inggris. Hanya ketika kita berbicara bahasa yang sama kita dapat berkomunikasi. Makna yang sama, bagaimanapun, hanya dapat diciptakan ketika kita berbagi pengalaman yang sama. Isomorfisme mengacu pada kemiripan makna yang dihasilkan dari kesamaan pengalaman sebelumnya atau kesamaan struktur kognitif. Ketika dua komunikan memiliki budaya, kelas sosial, pendidikan, filosofi yang sama, atau sebaliknya memiliki tingkat pengalaman bersama yang paling besar.<sup>19</sup>

Definisi komunikasi sangat luas, tergantung siapa yang mendefinisikannya dan dalam konteks apa. Beberapa definisi komunikasi seperti yang disampaikan oleh para ahli diantaranya yaitu definisi menurut Carl I. Hovland yang menyatakan sebuah rangsangan untuk ditujukan kepada seseorang, yaitu komunikasi merupakan proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan

<sup>18</sup> Tita Melia Milyane Dan Dkk., *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Wildina Bhakti Persada Bandung, 2022), Hal 42.

<sup>19</sup> Milyane Dan Dkk., Hal 26.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rangsangan untuk merubah perilaku orang lain. Kemudian ada juga yang berpendapat merupakan cara mengalihkan ide serupa yang disampaikan oleh Everett M. Rogers, yaitu Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Kemudian juga ada definisi yang disampaikan ahli yang menyatakan komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian sesuatu untuk merubah sikap atau perilaku orang lain, sebagaimana yang disampaikan oleh Onong Uchjana Effendy yaitu, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan, dan sebagainya, yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik langsung secara tatap muka maupun tak langsung melalui media dengan tujuan mengubah sikap, pandangan atau perilaku.<sup>20</sup>

#### a. Elemen Komunikasi

Dalam proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan, terdiri dari beberapa elemen komunikasi yaitu antara lain;

- 1) Komunikator, adalah pihak yang mengirimkan pesan.
- 2) Pesan, berbentuk ide, gagasan, dan abstrak realitas atau ekspektasi dan harapan.
- 3) Saluran, merupakan sarana atau media yang digunakan.
- 4) Komunikan, adalah pihak yang menerima pesan.
- 5) Gangguan, faktor yang menjadi penghambat komunikasi menjadi tidak efektif atau terganggu.
- 6) Umpan balik, berupa reaksi, respon atau tanggapan.
- 7) Efek, merupakan akibat yang timbul berupa perubahan emosi, pikiran atau perilaku.
- 8) Situasi, keadaan saat terjadinya komunikasi.
- 9) Selektivitas, filter atau alat saring dalam menyerap pesan seperti nilai budaya, mitos, prasangka dan lainnya.
- 10) Lingkungan, pihak lain yang ikut campur atau mengintervensi dalam proses komunikasi.<sup>21</sup>

#### b. Bentuk Komunikasi

Berdasarkan definisi komunikasi yang telah dijelaskan yaitu secara sederhana komunikasi merupakan pertukaran pesan oleh seseorang kepada orang

<sup>20</sup> Ali Nurdin Dkk., *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Surabaya: Iain Sunan Ampel Press, 2013), Hal 7-8.

<sup>21</sup> Redi Panuju, *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu* (Jakarta: Kencana, 2018), Hal 40.

lain, maka ada beberapa macam dan bentuk komunikasi. Pada bagian ini, akan dijelaskan beberapa bentuk komunikasi berdasarkan cara penyampaiannya antarlain;

- 1) Langsung; artinya komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunikan dilakukan dengan cara tatap muka, berhadapan langsung atau bertemu.
- 2) Tidak langsung; yaitu penyampaian pesan yang dilakukan komunikator kepada komunikan yang dilakukan dengan cara tidak langsung bertatap muka dan memilih menggunakan media. Media yang biasa atau umum digunakan yaitu seperti melalui telpon, surat, pamflet dan sebagainya.
- 3) Verbal; yaitu komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang dilakukan dengan cara lisan ataupun tulisan, seperti berbicara, menulis, mendengar dan membaca.
- 4) Non verbal; yaitu komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang dilakukan melalui simbol-simbol, gestur tubuh dan wajah, bahasa isyarat, warna dan sebagainya.<sup>22</sup>

#### c. Fungsi Komunikasi

Terdapat beberapa manfaat komunikasi yang dilakukan oleh seorang komunikan kepada komunikator, semua tergantung kebutuhan komunikator tersebut. Namun untuk lebih jelas, berikut beberapa fungsi komunikasi yaitu antara lain;

- 1) Fungsi komunikasi sosial; yaitu komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, mempertahankan kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, menghindari diri dari tekanan dan ketegangan serta gangguan, serta menjalin hubungan dengan orang lain.
- 2) Fungsi komunikasi ekspresif; yaitu komunikasi dapat dilakukan sendiri maupun dalam sebuah kelompok, dimana digunakan dalam menyampaikan perasaan serta emosi kepada orang lain ataupun hanya melepaskan untuk diri sendiri.
- 3) Fungsi komunikasi ritual; biasanya dilakukan secara kelompok atau kolektif, dimana biasanya komunitas atau sekelompok orang yang sedang melakukan ritual atau upacara-upacara tertentu yang didalamnya terdapat kata-kata, gerakan atau prilaku yang bersifat simbolik.

<sup>22</sup>Milyane Dan Dkk., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Hal 100.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 4) Fungsi komunikasi instrumental; yaitu memberikan sesuatu bersifat informasi, pengajaran, merubah sikap dan keyakinan, merubah perilaku dan tindakan seseorang, bahkan juga untuk menghibur.<sup>23</sup>

### 2.2.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal terdiri dari kata ‘inter’ dan ‘personal’, dimana kata inter artinya antara, dan personal berasal dari kata person yang artinya orang. Secara harfiah, komunikasi interpersonal merupakan sebuah proses penyampaian pesan antar orang atau disebut dengan antar pribadi. Proses komunikasi interpersonal berjalan sesuai dengan para peserta komunikasinya yaitu berdasarkan situasi dan kondisi. Komunikasi interpersonal juga disebut dengan komunikasi diadik, dimana terdapat dua orang yang terlibat dalam jarak dekat. Komunikasi interpersonal juga berkaitan dengan relasi yang terjalin pada pesertanya yaitu komunikan dan komunikator. Tanpa adanya sebuah hubungan maka komunikasi interpersonal tidak akan ada, karena hal itu dapat menyebabkan salah satu individu menarik diri dari hubungan dan enggan berkomunikasi, sehingga hubungan berakhir selamanya atau sementara hingga kembali membaik.<sup>24</sup>

Terdapat banyak definisi yang dikemukakan para ahli mengenai komunikasi interpersonal, diantaranya yang dikemukakan oleh Wayne Pace, bahwa komunikasi interpersonal merupakan sebuah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang bahkan lebih dengan cara tatap muka dan pengirim dapat menyampaikan pesan langsung dan penerima juga dapat menanggapi langsung. Kemudian definisi komunikasi interpersonal juga disampaikan oleh Joseph A. Devito yang mengemukakan komunikasi interpersonal merupakan tingkah laku satu orang atau lebih yang berkaitan dengan proses pengiriman dan penerimaan pesan. Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan mengenai komunikasi interpersonal, dapat kita satukan persepsi yaitu komunikasi interpersonal merupakan pertukaran pesan oleh dua orang atau lebih bersifat langsung dengan melibatkan kontak pribadi sehingga komunikasi lebih mendalam.<sup>25</sup>

Komunikasi interpersonal secara umum dikenali sebagai proses berkomunikasi dengan orang lain dimana memiliki ciri sifat yaitu spontan dan cenderung kebetulan, tidak memerlukan identitas keanggotaan dan biasanya para

<sup>23</sup> Nurdin Dkk., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Hal 98.

<sup>24</sup> Ascharisa Mettasatya Afrilia Dan Anisa Setya Arifina, *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal* (Magelang: Pustaka Rumah C1nta, 2020), Hal 9.

<sup>25</sup> Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), Hal 7.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaku terlibat dengan sebuah aktifitas. Dalam komunikasi yang tergolong diadik, para pelaku juga melibatkan emosi dan merupakan ciri dari komunikasi diadik itu sendiri yaitu pelaku komunikasi memiliki jarak yang begitu dekat serta mengirim dan menerima pesan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Beberapa hubungan yang tergolong diadik yaitu diantaranya seperti pasangan kekasih suami istri, dua sahabat akrab, anggota keluarga dan sebagainya. Factor emosional sangat mempengaruhi komunikasi yang terjadi, dikatakan bahwa semakin kuat emosional dalam hubungan maka akan semakin berbeda level dan dimensi isi pesan yang disampaikan, dan terjadi perbedaan jika berkomunikasi dengan orang lain yang tidak terlalu memiliki keterkaitan emosional.<sup>26</sup>

Namun perlu untuk membedakan komunikasi interpersonal dengan komunikasi impersonal, meskipun hampir serupa. Komunikasi impersonal juga melibatkan dua orang atau lebih, namun komunikasi ini dilakukan dengan orang-orang yang tidak dikenal atau tidak memiliki hubungan dan keterkaitan emosional. Kualitas komunikasi impersonal cenderung tidak diperhatikan dengan alasan lawan bicara merupakan orang yang tidak memiliki posisi khusus atau yang disebut spesial dalam hidup kita. Komunikasi yang terjalin dalam komunikasi impersonal tidak terlalu mempengaruhi satu sama lain karena tidak bersifat ketergantungan. Komunikasi impersonal bersifat superficial yaitu berisikan informasi yang dangkal dan basa basi, sehingga perilaku peserta komunikasi hanya ditentukan oleh norma-norma yang berlaku di masyarakat. Untuk itu dalam komunikasi interpersonal tidak dapat menilai seseorang apakah ia tulus atau interaksi hanya sekedar formalitas dan berdasarkan norma sosial saja, berbeda dengan komunikasi interpersonal yang bertujuan untuk memelihara hubungan.<sup>27</sup>

Berikut tujuan komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Griffin antara lain;

- 1) *To be understood* atau agar dimengerti; yaitu orang lain dapat mengerti apa yang kita pikirkan, rasakan kepada mereka yang disampaikan melalui ucapan maupun tindakan.
- 2) *To understand others* atau untuk mengerti orang lain; yaitu berkaitan dengan keinginan untuk dimengerti, maka kita juga harus mengerti orang lain.
- 3) *To be accepted* atau untuk dapat diterima; yaitu merupakan salah satu kebutuhan sosial yang dimiliki sebagai manusia untuk dapat diterima

<sup>26</sup> Rahmi, Hal 4.

<sup>27</sup> Afrilia Dan Arifina, *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*, Hal 19.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dicintai oleh orang lain, dan komunikasi interpersonal dapat sebagai fasilitas untuk mengelola hubungan tersebut.

- 4) *To get something done* atau untuk melakukan sesuatu; yaitu untuk mendapatkan kesepakatan antar individu serta melakukan dan menyelesaikannya bersama.<sup>28</sup>

### 2.2.3 Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*)

#### a. Konsep Diri

Perilaku individu didasarkan pada citra diri mereka sendiri. Tindakan dan keputusan manusia dipengaruhi oleh bagaimana kita memandang diri kita sendiri. Manusia memiliki kemampuan untuk menentukan harga diri mereka sendiri. Ini berarti perasaan tentang diri sendiri memengaruhi cara berkomunikasi dengan orang lain. Ketika seseorang memiliki citra diri yang cukup aman, merasa kompeten dan percaya diri, perasaan itu dapat berdampak signifikan pada kinerja interpersonal dirinya sendiri. Konsep diri menurut Floyd mengemukakan komunikasi interpersonal memiliki karakteristik utama yaitu multikontekstual, subyektif, dan abadi namun bisa berubah.<sup>29</sup>

- 1) Bersifat multikonteks; mendefinisikan diri dapat dengan berbagai cara, seperti nama, penampilan fisik, dan kategori sosial ekonomi termasuk perilaku konsumen, dapat menjadi cerminan citra diri atau bahkan akibat pengaruh media. Seseorang mendefinisikan dan mengekspresikan diri dengan cara yang berbeda. Di satu sisi, mengidentifikasi diri dengan nama, pekerjaan, afiliasi budaya, kepercayaan, dan hubungan yang dijalin. Setiap deskripsi berkontribusi pada konstruksi konsep diri seseorang, sehingga konsep diri tidak seragam tetapi kompleks.
- 2) Cenderung subjektif; beberapa informasi tentang seseorang didasarkan pada fakta yang objektif, sementara yang lain lebih subjektif. Aspek objektif misalnya aspek biologis (tinggi, berat badan, warna rambut, dan sebagainya) atau aspek genetik (misalnya DNA). Deskripsi diri juga dapat mengandung unsur opini. Pendekatan ini bersifat subjektif karena menilai diri sendiri berdasarkan persepsi diri dibandingkan dengan fakta yang ada. Penilaian subjektif membuat sulit untuk menganalisis diri sendiri secara akurat dan obyektif. Manusia memiliki bias dalam hal penilaian diri. Kadang kebanyakan positif,

<sup>28</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Antar-Personal* (Prenada Media, 2017), Hal 88.

<sup>29</sup> Yuliana Rakhmawati, *Komunikasi Antarpribadi Konsep Dan Kajian Empiris* (Surabaya: Cv Putra Media Nusantara, 2019), Hal 124.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kadang kebanyakan negatif. Misalnya, ketika dievaluasi secara positif, Diri memiliki gagasan yang tidak akurat tentang kemampuan, kecerdasan, dan bahkan cara memandang dunia di sekitarnya. Orang dengan kepercayaan diri rendah lebih cenderung memberikan umpan balik negatif.

- 3) Abadi tetapi dapat berubah; dalam kebanyakan kasus, citra diri terbentuk secara bertahap sepanjang hidup. Keadaan biologis seseorang, di mana dan bagaimana ia tumbuh, keluarga seperti apa dikelilinginya, orang seperti apa yang membersamainya, bagaimana ia tumbuh, dan banyak lagi. faktor mempengaruhi bagaimana membangun rasa diri. Mengingat banyaknya pengaruh yang mempengaruhi konsep diri, dapat dipahami bahwa konsep diri sulit untuk dimodifikasi. Saat mengembangkan konsep diri, kita cenderung mencari orang dan kelompok yang memvalidasi konsep diri kita. Jika seseorang memiliki citra diri yang baik, kemungkinan besar ia akan berinteraksi dengan banyak kenalan, kolega, teman sekelas, dan anggota keluarga yang berpikiran positif. Jika seseorang memiliki citra diri yang buruk, justru akan merasa lebih nyaman berada di sekitar orang yang memiliki sikap negatif terhadapnya. Mengelilingi diri dengan orang-orang yang melihat dengan cara yang sama seperti melihat diri seseorang memperkuat citra diri orang tersebut dan membuat ia cenderung tidak berubah.<sup>30</sup>

#### b. Teori Self-Disclosure

Teori *self-disclosure* atau pengungkapan diri diperkenalkan oleh Sidney Jourard. Teori ini menjelaskan segala hal yang sengaja dibagikan tentang diri baik secara verbal atau non-verbal: ekspresi wajah, nada suara, pakaian, postur tubuh. Pengungkapan diri lebih sering terjadi dalam komunikasi interpersonal daripada dalam bentuk komunikasi lainnya. Semakin tinggi tingkat pengungkapan diri antara orang-orang dalam suatu hubungan, semakin baik hubungan tersebut. Selain itu, pengungkapan diri merupakan indikasi yang jelas bahwa hubungan itu erat. Menurut Jourard, ketika seseorang mengungkapkan sesuatu tentang dirinya, maka ada keinginan dan keterbukaan untuk menanggapi. Begitulah cara hubungan terjalin, pengungkapan diri dilakukan dengan saling bertukar informasi atau mengharap feedback. Semakin kuat pengungkapan diri timbal balik ini, semakin baik perasaan yang akan berkembang diantaranya. Maka pada bagian ini diperlukannya tingkat kepercayaan kepada lawan bicara. Bahkan di masa-masa

<sup>30</sup>Rakhmawati, Hal 125-128.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

awal suatu hubungan, ketika kepercayaan antara dua orang masih rendah, tingkat pengungkapan diri masih minim atau tidak terlalu intim. Namun, begitu kepercayaan terjalin di antara kedua orang tersebut, mereka menjadi lebih terbuka. Hubungan akan semakin erat dengan lebih banyak pengungkapan diri.<sup>31</sup>

Pengungkapan diri juga merupakan bagian dari komunikasi. Komunikasi pengungkapan diri mencakup pernyataan yang tidak disengaja tentang diri sendiri, perilaku non-verbal yang tidak disadari, dan pengakuan terbuka. Dalam keadaan tertentu, pengungkapan diri terjadi dan informasi yang diberikan diterima dan dipahami oleh orang lain. Pengungkapan diri tidak hanya memberi seseorang perspektif baru tentang diri dan memberi pengetahuan yang lebih dalam tentang perilaku sendiri, tetapi juga membantu dalam mengatasi hambatan, meningkatkan efisiensi komunikasi dan meningkatkan hubungan antara dengan pasangan, sehingga mampu membuat hubungan yang bermakna dan mendalam. Selain memiliki manfaat, pengungkapan tentunya juga memiliki resiko atau bahaya diantaranya seperti penolakan pribadi dan social, kerugian material dan kesulitan dalam menerima reaksi oranglain, boleh jadi kita mengungkapkan diri agar orang lain mendukung kita akan tetapi malah menyulitkan dan menolak kita. Seseorang harus berhati-hati dalam mengungkapkan diri karena sifatnya tidak dapat ditarik atau dibatalkan.<sup>32</sup>

Dalam berkomunikasi dengan orang lain, terdapat beberapa hakikat dalam melakukan pengungkapan diri yaitu antara lain;

- 1) Pengungkapan diri dilakukan dengan secara sadar
- 2) Informasi yang disampaikan tidak diketahui oranglain sebelumnya
- 3) Hal yang diungkapkan merupakan terkait dengan diri sendiri baik itu perasaan, prilaku atau pikiran yang ada dalam dirinya atau yang berhubungan dekat dengan dirinya.
- 4) Informasi yang disampaikan ialah rahasia atau terjaga dan disengaja disimpan agar tidak diketahui orang lain
- 5) Informasi disampaikan paling sedikit kepada satu orang.<sup>33</sup>

Berdasarkan tujuan komunikasi interpersonal, maka kita dapat menilai bagaimana kualitas hubungan seseorang dengan orang lain dan bagaimana tingkat kedalaman komunikasi dalam hubungan. Menurut Joseph A. Devito dalam menilai kualitas hubungan dan komunikasi yang juga biasa dikenal sebagai perspektif humanistik, terdapat beberapa karakteristik yaitu antara lain;

<sup>31</sup> Elva Ronaning Roem Dan Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal* (Malang: Cv Irdh, 2019), Hal 155.

<sup>32</sup> Samsinar Dan Nur Aisyah Rusnali, *Komunikasi Antarmanusia: Komunikasi Intrapribadi, Antarpribadi, Kelompok/Organisasi* (Bone: Stain Watampone, 2017), Hal 22.

<sup>33</sup> Samsinar Dan Rusnali, Hal 20.

keterbukaan, empati, suportif atau dukungan, perilaku positif dan kesamaan atau kesetaraan.<sup>34</sup>

1) Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan dalam hubungan dipengaruhi oleh faktor kedekatan atau *proximity* sehingga dapat menyatukan dua orang dengan erat. Dalam keterbukaan, komunikasi yang dilakukan berisikan sesuatu yang bebas dan terbuka dan mempengaruhi variasi pesan baik verbal maupun nonverbal. Keterbukaan ditunjukkan dari adanya keinginan untuk membuka diri terkait bahasan dan masalah yang umum, serta memiliki keinginan untuk menanggapi secara jujur dan tidak menutup-nutupi atau terus terang dan tidak berbohong.<sup>35</sup>

2) Empati (*empathy*)

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memahami apa yang sedang dirasakan atau dialami oleh orang lain pada satu kondisi tertentu melalui sudut pandang orang lain tersebut, namun tidak menghilangkan identitas dirinya sendiri. Terdapat perbedaan antara simpati dan empati, dimana simpati hanya turut merasakan apa yang dialami, sedangkan empati merasakan apa yang dialami dengan situasi yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama, dapat dikatakan mengimajinasikan perasaan orang lain. Dalam komunikasi interpersonal dapat ditunjukkan dengan menghindari kritik, menilai dan mengevaluasi, serta mencoba memahami alasan dan apa yang dirasa dari sisi orang lain.<sup>36</sup>

3) Supportif atau dukungan (*supportiveness*)

Dukungan adalah situasi terbuka yang mendukung komunikasi yang efektif. Komunikasi interpersonal memerlukan sikap kooperatif dan saling mendukung antar komunikator agar mau berpartisipasi dalam komunikasi. Komunikasi interpersonal efektif jika seseorang kooperatif, artinya saling mendukung dalam pesan yang disampaikan. Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi yang mungkin disebabkan oleh faktor pribadi seperti ketakutan dan kecemasan. Orang yang defensif menyebabkan komunikasi antarpribadi gagal karena mereka melindungi diri dari

<sup>34</sup> Afrilia Dan Arifina, *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*, Hal 18.

<sup>35</sup> Rahmi, *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*, Hal 8.

<sup>36</sup> Muhammad Basri Wello Dan Novia Lely, *Developing Interpersonal Skills (Mengembangkan Keterampilan Antar Pribadi)* (Kota Batu: Cv Beta Aksara, 2021), Hal 58.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ancaman yang mereka tanggapi selama komunikasi daripada memahami orang lain.<sup>37</sup>

## 4) Prilaku positif

Untuk melakukan percakapan yang produktif, perlu memiliki sikap yang baik terhadap diri sendiri, mendorong orang lain untuk berpartisipasi lebih aktif, dan menciptakan kondisi komunikasi yang baik. Seseorang dengan harga diri yang baik dapat meningkatkan hubungan interpersonal. Orang yang percaya diri berbagi emosi mereka dengan orang lain, dan orang lain mencerminkan emosi mereka. Interaksi yang produktif membutuhkan sikap positif terhadap lingkungan komunikasi. Menghormati keberadaan dan harga diri orang lain dipupuk melalui perilaku. Dorongan positif diungkapkan melalui pujian dan kekaguman, sedangkan dorongan negatif berupa hukuman dan penghinaan. Prilaku positif dapat ditunjukkan melalui dua hal yaitu menunjukkan dan menyatakan hal-hal positif dan secara positif mendorong orang untuk melakukan interaksi.<sup>38</sup>

5) Kesetaraan dan kesamaan (*equality*)

Kesamaan antar para pelaku komunikasi mempengaruhi efisiensi komunikasi interpersonal, seperti nilai, sikap, kepribadian, perilaku, kebiasaan, dan pengalaman. Kesamaan atau keserupaan merupakan pengakuan secara implisit bahwa keduanya dihargai, dihargai, dan memiliki pertimbangan penting. Kedua belah pihak perlu menyadari bahwa mereka sama-sama berharga dan masing-masing memiliki sesuatu yang penting untuk diberikan. Kesetaraan mengharuskan memperlakukan orang lain dengan rasa hormat tanpa syarat dan positif.<sup>39</sup>

## c. Teori Jendela Johari

Kemudian selain yang telah dikemukakan oleh Sidney Jourard, *self-disclosure* atau pengungkapan diri juga diperkenalkan oleh Joseph Luft yang kini dengan istilah Teori Jendela Johari. Meskipun *self disclosure* mendorong adanya keterbukaan, namun keterbukaan itu memiliki batas. Pengaturan batasan memerlukan pertimbangan dan pikiran, sehingga membuat keputusan mengenai

<sup>37</sup> Khairul Anam Dan Dkk., *Komunikasi Antarpribadi Meningkatkan Efektifitas Kecakapan Interpersonal Dalam Bidang Kesehatan* (Banjarmasin: Cv Ahabab Pustaka, 2022), Hal 9.

<sup>38</sup> Angelia Putriana Dan Dkk., *Psikologi Komunikasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), Hal

<sup>39</sup> Putriana Dan Dkk., Hal 45.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagaimana dan kapan untuk memberi tahu, dan memutuskan mengenai bagaimana merespon permintaan orang lain. Joseph Luft mengemukakan teori *self-disclosure* lain yang didasarkan pada model interaksi manusia, yang disebut Johari Window, seperti **tabel 2.1** berikut ini:

**Tabel 2.1 Teori Jendela Johari**

	Saya Tahu	Saya Tidak Tahu
Orang Lain Tahu	1) Terbuka	2) Buta
Orang Tidak Tahu	3) Tersembunyi	4) Tidak Kenal

Sumber: Olahan Peneliti, 2023.

Pada teori jendela johari tersebut, setiap kolom disebut sebagai bingkai, dimana setiap bingkai berfungsi penjelasan untuk memahami diri sendiri serta membantu mengendalikan sikap saat berhubungan dengan orang lain. Penjelasan bingkai tersebut antara lain;

- 1) Bingkai 1 yaitu terbuka, menjelaskan keterbukaan diri kepada orang lain. Keterbukaan tersebut disebabkan oleh diri sendiri dan orang lain yang sama-sama mengetahui informasi, prilaku, sikap, perasaan dan sebagainya. Johari menyebut bingkai terbuka merupakan bingkai yang paling ideal dalam hubungan dan komunikasi interpersonal.
- 2) Bingkai 2 yaitu buta, menjelaskan hal-hal yang tidak diketahui diri namun orang-orang sekitar mengetahui banyak hal tentang dirinya.
- 3) Bingkai 3 yaitu tersembunyi, menjelaskan berbagai hal yang hanya diketahui diri sendiri dan tidak diketahui oranglain.
- 4) Bingkai 4 yaitu tidak dikenali, menjelaskan bahwa berbagai hal yang tidak diketahui diri sendiri dan juga tidak diketahui oranglain.<sup>40</sup>

<sup>40</sup>Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi* (Bandung: Uin Sunan Gunung Djati, 2020), Hal 82.



## 2.2.4 Hubungan Jarak Jauh

Hubungan jarak jauh atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Long Distance Relationship* merupakan hubungan yang mana kedua belah pihak terpisahkan secara geografis. Berdasarkan informasi demografis, yang menjalani hubungan jarak jauh, didapat tiga kategori waktu berpisah (0, kurang dari 6 bulan, lebih dari 6 bulan), tiga kategori waktu pertemuan (sekali seminggu, seminggu hingga sebulan, kurang dari satu bulan) dan kategori jarak (0-1 mil, 2-294 mil, lebih dari 250 mil).<sup>41</sup> Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa pernikahan jarak jauh dapat dikategorisasikan berdasarkan ketiga faktor yaitu waktu berpisah, waktu bertemu dan jarak.<sup>41</sup>

Pasangan jarak jauh yang lebih dikenal kaum milenial dengan istilah LDR (*Long Distance Relationship*). Pasangan asmara jarak jauh yang dijalani biasanya terjadi karena faktor pekerjaan sehingga mengharuskan proses komunikasi yang terjadi sangat bergantung pada komunikasi yang mereka gunakan. Pasangan jarak jauh sangat membutuhkan proses komunikasi yang efektif antara keduanya untuk memelihara hubungan. Selama ini banyak anggapan negatif terhadap hubungan jarak jauh. Sebagian besar orang meragukan keberhasilannya dikarenakan keterbatasan waktu untuk bertemu dan berkomunikasi secara langsung.<sup>42</sup>

Berdasarkan penjelasan mengenai definisi pasangan jarak jauh atau *LDR* tersebut, terdapat perbedaan pada pasangan umum lainnya yaitu pada jarak geografis antar pasangan yang menyebabkan tidak dapat bertemu dengan mudahnya. Berikut beberapa karakteristik hubungan *LDR* yaitu antara lain;

- 1) Peningkatan beban keuangan untuk mempertahankan hubungan
- 2) Kesulitan mempertahankan persahabatan yang dekat secara geografis saat berada dalam hubungan romantis jarak jauh
- 3) Kesulitan menilai keadaan suatu hubungan dari jarak jauh
- 4) Ekspektasi tinggi oleh mitra atau pasangan untuk kualitas pertemuan tatap muka terbatas dalam hubungan.<sup>43</sup>

<sup>41</sup>Handayani Dan Rimayanti, "Komunikasi Antarpribadi Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Hubungan Pasca Perselingkuhan Di Kalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru."

<sup>42</sup>Hartati Lambuan, "Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Pacaran Jarak Jauh," T.T.

<sup>43</sup>Tania Dan Nurudin, "Self Disclosure Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Hubungan Saat Physical Distancing Era Pandemic Covid-19," 14 Juli 2021.

### 2.2.5 Rumah Tangga

#### a. Pernikahan

Berdasarkan UU No. 1 Tahun 1974, perkawinan adalah hubungan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri untuk membangun keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Kertamuda, pernikahan adalah penerimaan keterikatan pasangan dan dimaksudkan untuk menjadi permanen dan stabil. Semua calon suami dan istri harus menyadari tugas dan hak mereka sebelum melanjutkan ke jenjang pernikahan. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana perjalanan dilakukan atau dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap orang harus memiliki alasan kuat untuk memilih pernikahan.<sup>44</sup>

Pernikahan yang menyatukan dua orang yang berbeda, maka tentu hal tersebut tidak mudah karena setiap orang memiliki segala hal yang berbeda, seperti motivasi dan argumentasi untuk menikah. Oleh karena itu, perlu untuk mengetahui hirarki kebutuhan dalam pernikahan yaitu antaralain;

- 1) Kebutuhan fisiologis; kebutuhan akan penyaluran hasrat dan kebutuhan seksual yang sah dan normal.
- 2) Kebutuhan psikologis; meliputi butuhnya perlindungan, kasih sayang, rasa aman, dan dihargai.
- 3) Kebutuhan social; meliputi pemenuhan tugas sosial dalam adat keluarga dan merupakan cerminan dari kematangan sosial
- 4) Kebutuhan religi; melaksanakan perintah agama dan sunnah Rasulullah dalam ajaran islam, yaitu diciptakannya manusia berpasang-pasangan.<sup>45</sup>

#### b. Keluarga

Konsep keluarga dapat dibagi menjadi dua bagian: pengetahuan psikologis dan pemahaman biologis tentang keluarga. Pertama, menurut definisi psikologis, keluarga adalah kumpulan individu yang berbagi tempat tinggal, di mana masing-masing mengalami hubungan batin yang mengarah pada saling mmeberi pengaruh, perhatian, dan kepatuhan. Kedua, gagasan keluarga biologis menunjukkan bagaimana hubungan antara ibu, ayah dan anak ditopang oleh ikatan darah yang tidak terpisahkan. Peran dan fungsi orang tua diekspresikan

<sup>44</sup> Ulfiah, *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga & Penanganan Problematika Rumah Tangga* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2016), Hal 18.

<sup>45</sup> Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: Uin Maliki Press, 2014), Hal 97.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam keinginan mereka untuk mempengaruhi, merawat, dan memberi satu sama lain. Menurut Anderson dan Carter, keluarga dipandang memiliki tugas sosialisasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari, atau tuntutan tanggung jawab universal bagi anggotanya untuk mempertahankan hidup. Keluarga dianggap sebagai unit kecil, pusat jaringan sosial, instrumen penting norma sosial, dan sumber vitalitas serta peluang untuk berkembang.<sup>46</sup>

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang dibangun melalui pernikahan perempuan dan laki-laki. Keluarga dapat dibagi menjadi tiga kategori, antara lain;

- 1) Keluarga inti; terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak.
- 2) Keluarga inti terbatas; terdiri dari ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.
- 3) Keluarga luas; terdiri dari beragam anggota rumah tangga, contohnya dalam sebuah rumah terdapat nenek dan cucu, bahkan cucunya sudah menikah dan memiliki anak.<sup>47</sup>

#### c. Keutuhan Rumah Tangga

Kehidupan keluarga dan rumah tangga merupakan fitrah yang diberikan kepada manusia oleh Allah SWT. Oleh karena itu, keluarga yang bahagia, sejahtera, tenteram, dan langgeng pastilah yang diimpikan oleh orang-orang yang berakal sehat. Rumah tangga yang bahagia adalah rumah tangga yang tidak terganggu oleh kecemasan terus-menerus yang membuat sendi-sendi keluarga goyah. Rumah tangga sejahtera ialah rumah tangga yang mampu memenuhi semua kebutuhan fisik dan mental keluarganya sesuai dengan status sosialnya. Sedangkan rumah tangga yang langgeng, seluruh anggota keluarga hidup rukun, tidak ada ketegangan dan pertengkaran antar anggota keluarga, yang akan menciptakan keutuhan, terkait erat dan tidak bercerai.<sup>48</sup>

Rumah tangga yang harmonis merupakan idaman bagi setiap keluarga dan pasangan. Dalam islam, rumah tangga yang harmonis dikenal dengan istilah keluarga yang *sakinah, mawaddah, warrahmah*. Maka dalam mewujudkannya memerlukan strategi yang terdiri dari kesabaran, kesungguhan, dan keuletan dari pasangan suami dan istri serta anggota keluarga didalamnya. Al-Qur'an sebagai kitab suci dan pedoman umat islam banyak menyampaikan yang didalamnya

<sup>46</sup> Ulfiah, *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga & Penanganan Problematika Rumah Tangga*, Hal 3-4.

<sup>47</sup> Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Hal 36.

<sup>48</sup> Sumarto, *Problematika Keluarga Kajian Teoritis Dan Kasus* (Jambi: Penerbit Buku Literasiologi, 2019), Hal 3.

upaya menjaga, membangun dan mempertahankan rumah tangga. Berikut beberapa point dalam melestarikannya yaitu antaralain;

- 1) Selalu bersyukur saat mendapat nikmat.
- 2) Senantiasa bersabar ditimpa kesulitan.
- 3) Bertawakal saat berencana
- 4) Musyawarah dalam menentukan sebuah keputusan
- 5) Tolong menolong dalam kebaikan
- 6) Memenuhi janji
- 7) Bertaubat ketika melakukan kesalahan
- 8) Saling menasihati
- 9) Saling memaafkan dan tidak segan dalam meminta maaf
- 10) Berprasangka baik pada pasangan
- 11) Mempererat silaturahmi keluarga pasangan
- 12) Beribadah berjamaah
- 13) Mencintai keluarga pasangan
- 14) Memberi kesempatan pasangan dalam menambah ilmu<sup>49</sup>

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>49</sup>Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Hal 190-196.

### 2.3 Konsep Operasional

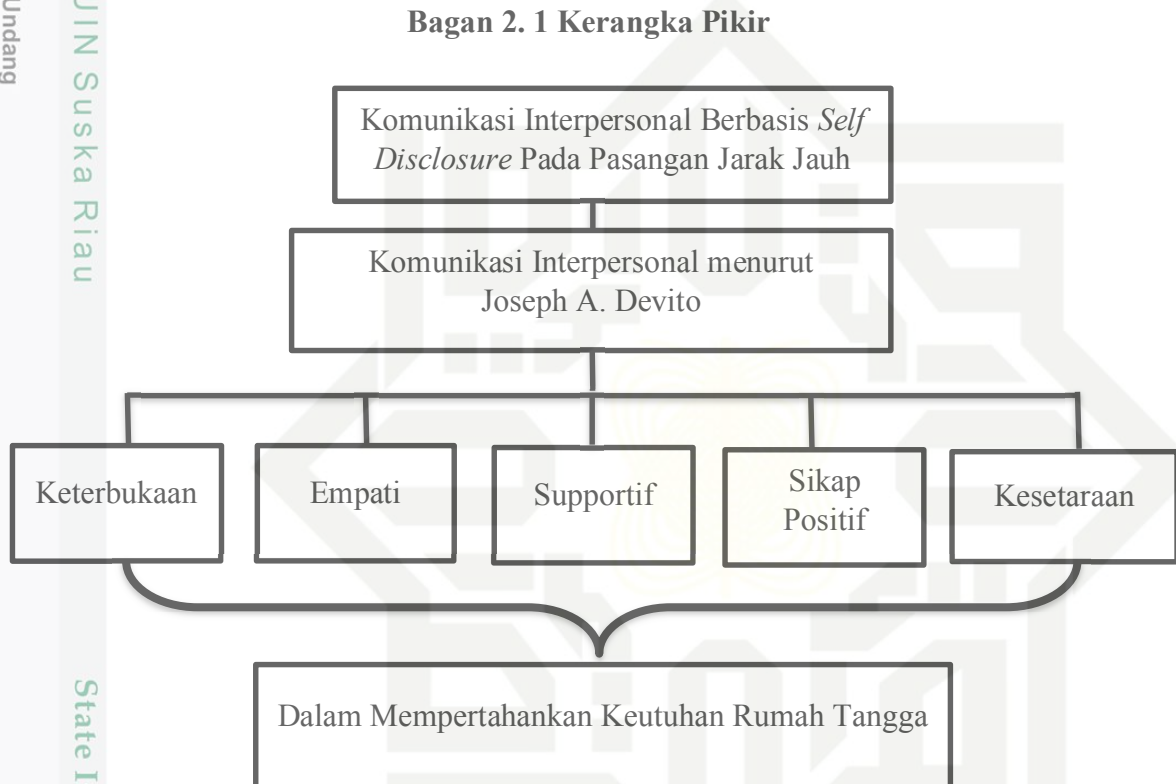
Dari landasan teori yang telah dipaparkan, penulis menganalisis Komunikasi Interpersonal Berbasis *Self Disclosure* Pada Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga menggunakan teori yang dikemukakan oleh Joseph A. Devito yaitu komunikasi dalam suatu hubungan yang terdiri dari beberapa indikator;

- a. Keterbukaan (*openness*); komunikasi yang dilakukan berisikan sesuatu yang bebas dan terbuka dan mempengaruhi variasi pesan baik verbal maupun nonverbal. Keterbukaan ditunjukkan dari adanya keinginan untuk membuka diri terkait bahasan dan masalah yang umum, serta memiliki keinginan untuk menanggapi secara jujur dan tidak menutup-nutupi atau terus terang dan tidak berbohong.
- b. Empati (*empathy*); merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memahami apa yang sedang dirasakan atau dialami oleh orang lain pada satu kondisi tertentu melalui sudut pandang orang lain tersebut, namun tidak menghilangkan identitas dirinya sendiri. Dalam komunikasi interpersonal dapat ditunjukkan dengan menghindari kritik, menilai dan mengevaluasi, serta mencoba memahami alasan dan apa yang dirasa dari sisi orang lain.
- c. Supportif atau dukungan (*suportiveness*); situasi terbuka yang mendukung komunikasi yang efektif. Komunikasi interpersonal memerlukan sikap kooperatif dan saling mendukung antar komunikator agar mau berpartisipasi dalam komunikasi. Komunikasi interpersonal efektif jika seseorang kooperatif, artinya saling mendukung dalam pesan yang disampaikan.
- d. Prilaku positif; memiliki sikap yang baik dalam diri, mendorong orang lain untuk berpartisipasi lebih aktif, dan menciptakan kondisi komunikasi yang baik. Prilaku positif dapat ditunjukkan melalui menunjukkan dan menyatakan hal-hal positif agar mendorong orang untuk melakukan interaksi.
- e. Kesetaraan dan kesamaan (*equality*); seperti nilai, sikap, kepribadian, perilaku, kebiasaan, dan pengalaman. Kesamaan atau keserupaan merupakan pengakuan secara implisit bahwa keduanya saling menghargai dan memiliki pertimbangan penting. Kedua belah pihak perlu menyadari

bahwa mereka sama-sama berharga dan masing-masing memiliki sesuatu yang penting untuk diberikan.

## 2.4 Kerangka Pikir

Berikut kerangka pikir yang penulis gunakan yang dapat dilihat melalui **bagan 2.1.** berikut;



Sumber: Olahan Peneliti, 2023.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Untuk mengkaji fenomena yang sedang terjadi, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian adalah pendekatan fenomenologi. Penelitian deskriptif kualitatif adalah melakukan penafsiran pada suatu objek berupa peristiwa, gejala dan fenomena yang terjadi pada waktu yang aktual dengan menekankan pada makna dari kejadian tersebut dan dipaparkan dengan gambar dan kata-kata.<sup>50</sup> Penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh Nassaji yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan sebuah fenomena dengan berbagai karakter yang melingkupinya.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini, analisis fenomena akan dipaparkan secara lengkap, rinci dan apa adanya dalam bentuk deskriptif atau kata-kata, sesuai dengan judul penelitian yaitu “Komunikasi Interpersonal Berbasis *Self Disclosure* Pada Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga”.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian ini yaitu Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi berikut dikarenakan sejauh pengamatan peneliti masih banyak fenomena yang terjadi sesuai topik penelitian yaitu pasangan suami istri yang menjalin komunikasi jarak jauh, sehingga cukup membantu peneliti untuk mencari data yang akan dibutuhkan. Kemudian alasan lain yaitu lokasi berada ditempat penulis tinggal sehingga kelengkapan sarana dan prasarana yang peneliti miliki sudah cukup dalam melaksanakan penelitian serta dapat menghemat tenaga, waktu dan biaya. Sedangkan untuk waktu penelitian dilakukan pada Maret 2023 hingga Juni 2023.

#### 3.3 Sumber Data Penelitian

##### a. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh terkait fenomena penelitian yang didapat dari informan sebagai sumber data pertama melalui pengukuran langsung, kuisisioner, kelompok panel atau hasil wawancara dan hasil data yang

<sup>50</sup>Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), Hal 8.

<sup>51</sup>Helaluddin Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif; Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), Hal 12.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperoleh harus diolah kembali.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini, data diperoleh secara langsung dari pihak informan yang telah ditentukan melalui teknik wawancara.

b. Data sekunder

Merupakan sumber data alternatif atau pendukung seperti jurnal, buku, dan situs-situs sebagai referensi yang berkaitan dengan penelitian.

### 3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subyek penelitian yang memahami dan memberikan informasi yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Teknik pengambilan sampel atau sumber data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan memilih informan yang dianggap dapat membantu penulis untuk mengambil data yang diperlukan.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, kriteria informan yang penulis butuhkan ialah seseorang yang telah menikah dan mengalami hubungan jarak jauh, kemudian orang tersebut bertempat tinggal di Pekanbaru. Informan yang penulis tentukan dapat dilihat melalui **tabel 3. 1.** berikut:

**Tabel 3. 1 Informan penelitian**

NO	Informan	Status	Kode
1.	A	Istri	Pasangan 1
2.	B	Suami	
3.	C	Istri	Pasangan 2
4.	D	Suami	
5.	E	Istri	Pasangan 3
6.	F	Suami	

Sumber: Olahan Peneliti, 2023.

<sup>52</sup> Andra Tersiana, “*Metode Penelitian*” (Yogyakarta: Penerbit Yogyakarta, 2018), Hal 75.

<sup>53</sup> Endraswara, Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, Dan Aplikasi, Hal 115.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.<sup>54</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dalam rentang waktu hingga dianggap cukup untuk mengetahui segala informasi mengenai fenomena.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan langsung dengan merencanakan dengan pihak yang diwawancarai dalam mencari informasi. Dalam hal ini agar data yang didapat akurat dan relevan, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pihak informan dengan kriteria yang telah penulis tentukan dan memahami topik bahasan dalam penelitian.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pencarian data bersifat historis berkenaan dengan penelitian yang mendukung seperti catatan, buku, dokumen dan sebagainya dari objek.

### 3.6 Validitas Data

Validitas data adalah alat ukur mengenai akurasi, stabilitas dan konsistensi terhadap sebuah data. Menurut Sugiyono, validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan.<sup>55</sup> Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Triangulasi. Triangulasi merupakan proses pengujian kebenaran data yang dipercaya setelah dilakukannya pengambilan data penelitian.

Triangulasi yang peneliti gunakan adalah Triangulasi sumber, yaitu proses uji keabsahan data dengan cara melakukan konfirmasi data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, yaitu informan penelitian.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil observasi dan wawancara yang dikumpulkan serta dianalisis hingga mendapat kesimpulan berupa deskripsi tentang fenomena penelitian.

<sup>54</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), Hal 143.

<sup>55</sup> Muhammad Yusuf Dan Lukman Daris, "*Analisis Data Penelitian: Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan*" (Bogor: Ipb Press, 2018), Hal 50.

<sup>56</sup> Sigit Hermawan Dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis; Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Malang: Mnc Publishing, 2016), Hal 225.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kualitatif sebagai berikut:

- 1) Reduksi data adalah proses perbaikan data berupa menambah data yang kurang atau mengurangi data yang dirasa tidak perlu.<sup>57</sup> Kegiatannya yaitu mengolah data dengan menganalisis data, menggolongkan data, membuang data yang tidak perlu.
- 2) *Display* data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori dan pengelompokan sesuai yang dibutuhkan.<sup>58</sup> Kegiatannya ialah menyajikan data agar dapat diklasifikasikan sesuai dengan lingkup yang dibutuhkan dengan memberi kode atau tanda.
- 3) Kesimpulan dan verifikasi, menganalisa data yang telah didapatkan untuk dapat ditarik kesimpulan.

Setelah melakukan teknik analisis data berupa reduksi, *display* dan kesimpulan, maka tergambarlah dengan jelas bagaimana “Komunikasi Interpersonal Berbasis *Self Disclosure* Pada Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga”.

<sup>57</sup> Eko Sudarmanto Dan Dkk., *Metode Riset Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yayasan Kita Menulis, 2021), Hal 208.

<sup>58</sup> Sudarmanto Dan Dkk., Hal 208.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PENELITIAN

#### 4.1 Proses Penentuan Informan

Pada proses penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang melalui dua tahap yaitu observasi serta wawancara mendalam secara langsung antara peneliti dengan informan. Pada tahap observasi peneliti lakukan disaat memilih informan yang sesuai untuk dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini. Peneliti dalam menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti sudah menentukan kriteria yang telah ditentukan untuk mendapatkan informan tersebut. Adapun kriteria atau syarat untuk dipenuhi oleh informan adalah seseorang yang telah menikah dan mengalami hubungan jarak jauh, kemudian orang tersebut bertempat tinggal di Pekanbaru.

Setelah melakukan pencarian informan, peneliti telah mengumpulkan enam orang informan untuk dilakukan pencarian informasi lebih lanjut. Maka proses selanjutnya yaitu melakukan wawancara dengan informan yang telah ditentukan. Wawancara di lakukan bersama penulis mengelompokkan informan yang berpasang-pasangan pada satu kelompok, dimana pada setiap kelompok pasangan juga penulis paparkan gambaran singkat mengenai informan yang terdiri dari suami dan istri. Peneliti sudah melakukan pencarian di sekitar lingkungan peneliti terlebih dahulu, kemudian mencari informan dari kawasan yang lebih luas. Dan kemudian peneliti mendapatkan enam informan, dimana enam informan ini mempunyai pengalaman dan masih menjalani hubungan jarak jauh hingga saat ini.

Dalam pencarian informan, peneliti menemukan beberapa kendala dimana pada awalnya beberapa informan tidak ingin data yang telah diberikan melalui wawancara dicantumkan dalam skripsi dan dengan alasan pembahasan mengenai privasi keluarga. Maka dari itu peneliti menyarankan untuk merahasiakan atau menyamarkan identitas informan. Dalam menentukan informan hingga terselesaikan wawancara bersama informan dibutuhkan waktu kurang lebih 3 bulan. Informan yang penulis dapatkan yaitu berada di Pekanbaru dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang dengan status dalam keluarga yaitu istri, kemudian peneliti meminta izin kepada masing-masing informan untuk mewawancarai sang suami atau pasangannya. Setelah penulis mendapatkan izin, maka penulis melakukan wawancara online melalui whatsapp karena posisi informan laki-laki atau berstatus suami tersebut berada diluar kota Pekanbaru.

Awalnya peneliti mendapatkan dua informan yaitu sepasang suami istri yang merupakan teman peneliti, dimana sang istri adalah teman penulis

**Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekampung dan sama-sama berkuliah di Pekanbaru. Selama menjalani hubungan jarak jauh sebagai sepasang suami-istri, penulis sering terlibat sebagai pihak yang membantu kelancaran komunikasi pasangan tersebut. Hal ini dikarenakan jarak yang jauh dan komunikasi yang dilakukan hanya melalui media *handphone*, pasangan tersebut tidak jarang mengalami kendala sehingga untuk mengkonfirmasi memerlukan pihak ketiga, yaitu penulis sebagai teman sang istri. Karena kedua informan mengalami bahasan yang penulis butuhkan yaitu LDR, lalu peneliti menanyakan kesediaan informan untuk dapat melakukan wawancara dengan menjelaskan terlebih dahulu penelitian yang akan peneliti jadikan sebagai skripsi. Kedua informan setuju untuk dilakukan wawancara secara langsung, dan kemudian peneliti menentukan waktu serta lokasi wawancara.

Kemudian selain informan A yang merupakan teman penulis, penulis juga mencari informan yang penulis butuhkan dan menemukan informan C dan E yang penulis dapatkan dari teman-teman kuliah penulis yang merupakan warga asli Pekanbaru. Dalam penentuan informan C dan E, penulis menanyakan kepada teman-teman yang dilingkungan sekitar rumahnya mengenal orang dengan kriteria yang penulis telah sebutkan. Setelah itu penulis menemui masing-masing informan dan meminta izin kepada informan yang akhirnya setuju untuk memberikan data dengan syarat tidak menyebarkan data pribadi dan menjaga privasi informan.

Selama berlangsungnya wawancara peneliti juga tidak lupa mempersiapkan berupa alat tulis, perekam suara serta lembaran pertanyaan, dan ketika kegiatan wawancara, peneliti juga mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang ada sehingga jawaban dari informan dapat lebih berkembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan penelitian, maka peneliti dapat melakukan analisis dengan judul “Komunikasi Interpersonal Berbasis *Self Disclosure* Pada Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga”.

#### 4.2 Deskripsi Informan

Pasangan jarak jauh yang lebih dikenal kaum milenial dengan istilah LDR (*Long Distance Relationship*). Pasangan asmara jarak jauh yang dijalani biasanya terjadi karena faktor pekerjaan sehingga mengharuskan proses komunikasi yang sangat bergantung pada komunikasi yang mereka gunakan. Pasangan jarak jauh sangat membutuhkan proses komunikasi yang efektif antara keduanya untuk memelihara hubungan. Salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pasangan suami-istri yang mengalami LDR yaitu berbasis *self-disclosure*, yaitu komunikasi dimana kita mengungkapkan informasi tentang diri kita sendiri yang

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biasanya kita sembunyikan. Informasi tersebut berupa pikiran, perasaan, dan perilaku. Self disclosure menyangkut informasi pribadi yang biasanya dan secara aktif disembunyikan. Artinya, informasi yang diungkapkan adalah informasi yang dirahasiakan tentang diri sendiri.

Pada bagian ini menjelaskan deskripsi informan yang penulis wawancarai, kemudian pada deskripsi informan berikut penulis sengaja menyamarkan identitas lengkap pelaku dan penulis hanya memaparkan gambaran secara singkat yang menyangkut bahasan penelitian, hal ini dikarenakan permintaan dari beberapa informan kepada peneliti dengan alasan merupakan privasi dan untuk itu penulis perlu menjaga privasi informan. Kemudian pada pemaparan data, penulis mengelompokkan informan yang berpasang-pasangan pada satu kelompok, dimana pada setiap kelompok pasangan juga penulis paparkan gambaran singkat mengenai informan yang terdiri dari suami dan istri. Berikut penjelesan atau gambaran singkat beberapa informan dalam penelitian ini:

a. Pasangan 1

Tanggal Pernikahan : Tahun 2021

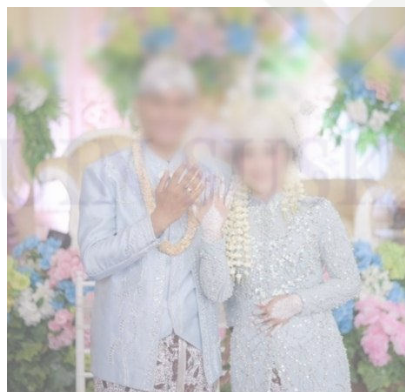
Tempat Pernikahan : Batam

Status LDR : 1 Tahun

Jumlah Anak : - (belum memiliki anak)

Pasangan 1 merupakan pasangan yang terpaut jarak usia selisih dua tahun, yaitu suami lebih tua daripada istri. Pasangan ini telah memiliki usia pernikahan selama dua tahun dan belum dikaruniai anak. Pasangan ini menikah pada tahun 2021, berikut foto pernikahan pasangan 1 yang dapat dilihat melalui **gambar 4.1** berikut;

**Gambar 4.1 Pasangan 1**



Sumber: Olahan Peneliti, 2023.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pasangan suami-istri ini telah menjalani hubungan LDR selama lebih kurang satu tahun, dimana kondisi tersebut dikarenakan sang istri yang harus menyelesaikan tanggung jawab yaitu bangku perkuliahan, sedangkan sang suami harus mencari nafkah dengan menjalankan sebuah usaha milik keluarga dikampung halaman. Sebelum pasangan ini menikah, sang suami memang sudah menjalankan usaha dikampung halaman, sedangkan sang istri sedang kuliah pada semester 4 dimana pada tahun awal pernikahan, pasangan ini belum mengalami LDR dikarenakan pada tahun tersebut perkuliahan dilaksanakan secara virtual atau daring.

Hingga pada tahun 2022 akhir, sang istri harus berangkat kembali ke Pekanbaru untuk melaksanakan program kuliah yaitu Magang dan KKN, serta pada tahun 2023 dilanjut dengan sang istri sedang ditahap menyelesaikan skripsi sehingga untuk sementara terpisah jarak atau menjalani hubungan jarak jauh. Frekuensi pertemuan kembali yang dilakukan oleh pasangan 1 yaitu dilakukan pada hari besar dan hari libur panjang yang memungkinkan sang istri pulang ke kampung halaman, dan juga ketika sang suami berkunjung ke Pekanbaru. Berikut data singkat mengenai masing-masing informan;

1) Informan A

Usia : 23 tahun  
Jenis Kelamin/Status : Perempuan/Istri  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Kuliah  
Alamat/Status : Pekanbaru (Kos)

Informan A merupakan seorang istri yang pada saat ini berusia 23 tahun, menikah pada tahun 2021 yaitu pada saat informan A berusia 21 tahun. Saat ini, informan A tinggal di sebuah rumah kontrakan atau kos di Pekanbaru dengan status merantau, dimana ia harus menjalani perkuliahan pada semester akhir.

2) Informan B

Usia : 25 tahun  
Jenis Kelamin/Status : Laki-Laki/Suami  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Pengusaha  
Alamat/Status : Batam (Kontrakan)

Informan B merupakan seorang suami yang pada saat ini berusia 25 tahun, menikah pada tahun 2021 yaitu pada saat informan B berusia 23 tahun. Informan B merupakan seorang pengusaha yang berada di Batam.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saat ini, informan B tinggal di sebuah rumah kontrakan di kampung halaman yaitu Batam.

b. Pasangan 2

Tanggal Pernikahan : Tahun 2017  
 Tempat Pernikahan : Pekanbaru  
 Waktu LDR : 2 Tahun  
 Jumlah Anak : 1

Pasangan 2 merupakan pasangan yang terpaut jarak usia selisih tujuh tahun, yaitu suami lebih tua daripada istri. Pasangan ini menikah pada tahun 2017, saat ini memasuki usia pernikahan selama 6 tahun dan telah dikaruniai seorang anak perempuan yang saat ini telah berusia 4 tahun, lahir pada tahun 2019 di Pekanbaru.

Pasangan suami-istri ini telah menjalani hubungan LDR selama lebih kurang dua tahun yaitu pada tahun 2021, dimana kondisi tersebut dikarenakan sang suami yang harus bekerja diluar Provinsi yaitu Provinsi Jambi, sementara sang istri dengan alasan kondisi dan situasi tertentu harus tetap tinggal di kampung halaman, yaitu Pekanbaru. Sebelum pasangan ini menikah, sang suami awalnya sudah bekerja di Pekanbaru sejak tahun 2015, namun pada tahun 2021 mengalami mutasi yang menyebabkan pemindahan lokasi kerja.

Pasangan ini bertempat tinggal di rumah orang tua sang istri di Pekanbaru. Hingga saat ini, pertemuan kembali yang dilakukan oleh pasangan 2 yaitu dilakukan sekali 6 bulan, pada hari besar dan hari libur panjang atau mengambil cuti kerja, dimana sang suami yang pulang ke kampung halaman yaitu Pekanbaru. Berikut data singkat mengenai masing-masing informan;

1) Informan C

Usia : 26 Tahun  
 Jenis Kelamin/Status : Perempuan/Istri  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat/Status : Pekanbaru (Rumah orang tua)

Informan C merupakan seorang istri sekaligus ibu rumah tangga yang pada saat ini berusia 26 tahun, menikah pada tahun 2017 yaitu pada saat memasuki usia 20 tahun. Informan C merupakan orang asli Pekanbaru, dimana sejak lahir tinggal di sebuah rumah milik orang tua di Pekanbaru hingga saat ini walaupun sudah menikah dan memiliki seorang anak.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Informan D

Usia : 33 Tahun  
 Jenis Kelamin/Status : Laki-Laki/Suami  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Karyawan Swasta  
 Alamat/Status : Jambi (Mess Karyawan)

Informan D merupakan seorang suami yang pada saat ini berusia 33 tahun, menikah pada tahun 2017 yaitu pada saat informan D berusia 27 tahun. Informan D merupakan seorang karyawan swasta yang berlokasi di Provinsi Jambi. Saat ini, informan D tinggal di sebuah Mess Karyawan yaitu di Jambi.

## c. Pasangan 3

Tanggal Pernikahan : Tahun 2020  
 Tempat Pernikahan : Perawang  
 Waktu LDR : 2 Tahun  
 Jumlah Anak : - (belum memiliki anak)

Pasangan 3 merupakan pasangan yang terpaut jarak usia selisih satu tahun, yaitu suami lebih tua daripada istri. Pasangan ini telah memiliki usia pernikahan selama tiga tahun yaitu pada tahun 2020 dan belum dikaruniai anak, berikut foto pernikahan pasangan 3 yang dapat dilihat melalui **gambar 4.2** berikut;

**Gambar 4.2 Pasangan 3**



Sumber: Olahan Peneliti, 2023.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pasangan suami-istri ini merupakan warga asli dan bertempat tinggal di Kota Pekanbaru. Namun meskipun merupakan suami-istri tersebut sama-sama asli warga Pekanbaru, ketika menikah memutuskan untuk tinggal terpisah dari orang tua dan memilih mengontrak sebuah rumah yang berada di salah satu daerah di Pekanbaru. Pasangan ini telah menjalani hubungan LDR selama lebih kurang dua tahun, dimana kondisi tersebut dikarenakan sang suami yang harus mencari nafkah diluar kota Pekanbaru, namun tetap di Provinsi yang sama yaitu di Riau. Pasangan ini mulai menjalani hubungan jarak jauh atau LDR pada tahun 2021, yaitu ketika sang suami mendapat tawaran pekerjaan di daerah Kab. Pelalawan Provinsi Riau. Sementara sang suami bekerja, sang istri merupakan seorang ibu rumah tangga dan menjalani usaha warung kecil-kecilan di rumah kontraknya.

Hingga saat ini, pertemuan kembali yang dilakukan oleh pasangan 3 yaitu dilakukan sekali sebulan, pada hari besar dan hari libur panjang yang memungkinkan sang suami pulang ke kota Pekanbaru, kemudian juga terkadang sang suami membawa istri ke daerah lokasi kerja dan sang istri tinggal selama beberapa hari. Berikut data singkat mengenai masing-masing informan;

1) Informan E

Usia : 26  
 Jenis Kelamin/Status : Perempuan/Istri  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat/Status : Pekanbaru (Kontrakan)

Informan E merupakan seorang istri sekaligus ibu rumah tangga yang pada saat ini berusia 26 tahun, menikah pada tahun 2020 yaitu pada saat memasuki usia 23 tahun. Informan C merupakan orang asli Pekanbaru, dimana sejak lahir tinggal di sebuah rumah milik orang tua di Pekanbaru, namun setelah menikah memilih untuk mengontrak sebuah rumah di Pekanbaru. Dalam kesehariannya, informan E juga membuka warung kecil-kecilan untuk dapat membantu perekonomian keluarga kecilnya.

2) Informan F

Usia : 27 Tahun  
 Jenis Kelamin/Status : Laki-Laki/Suami  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Karyawan Swasta  
 Alamat/Status : Pelalawan (Mess Karyawan)

Informan F merupakan seorang suami yang pada saat ini berusia 27 tahun, menikah pada tahun 2020 yaitu pada saat informan F berusia 24 tahun. Informan F merupakan seorang karyawan swasta yang berlokasi di Kab Pelalawan Provinsi Riau. Saat ini di Pelalawan, informan F tinggal di sebuah Mess Karyawan.



#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai “Komunikasi Interpersonal Berbasis *Self Disclosure* Pada Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga”, dapat diperoleh kesimpulan yaitu proses komunikasi yang dilakukan oleh pasangan dalam hubungan jarak jauh untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga yaitu setiap pasangan akan melakukan pemilihan media komunikasi dengan mempertimbangkan efektifitas media tersebut, kemudian pasangan akan menyesuaikan intensitas dan frekuensi waktu yang dibutuhkan dalam berkomunikasi, serta melakukan penyesuaian diri yang diakibatkan adanya gangguan dan hambatan yang dialami oleh pasangan ketika berkomunikasi.

Kemudian dalam pengungkapan diri kepada pasangan melalui komunikasi interpersonal, pasangan dapat mengungkapkan diri melalui keterbukaan, empati, suportif, sikap positif dan kesetaraan pada pasangan. Keterbukaan melalui komunikasi pada pasangan yang sedang berjarak jauh dengan mengutamakan sikap terbuka dan kejujuran atau tidak menutup-nutupi kepada pasangan, hal ini ditujukan agar pasangan tidak berprasangka buruk, salah paham, dan menjaga hubungan agar tetap sehat. Empati pada pasangan melalui komunikasi yaitu dapat dilakukan dengan memahami kondisi pasangan dan menunjukkan kepedulian kepada pasangan. Suportif atau dukungan melalui komunikasi pada pasangan dapat ditunjukkan melalui ucapan dan tindakan terhadap sesuatu yang telah dipilih dan sedang dilakukan oleh pasangan. Sikap positif melalui komunikasi dapat dilakukan dengan ucapan dan tindakan yang bersifat mengapresiasi pasangan. Kemudian kesetaraan dan kesamaan dapat ditunjukkan dengan menanggapi pilihan serta pendapat kepada pasangan, sehingga pasangan dapat saling bertukar pikiran dan menentukan keputusan yang tepat dan memprioritaskan kepentingan rumah tangga.

Dari hasil dan pembahasan penelitian yang penulis paparkan, maka dapat disimpulkan bahwa Komunikasi Interpersonal Berbasis *Self Disclosure* Pada Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga dapat dilakukan melalui teori Joseph A. Devito yaitu keterbukaan, empati, suportif, sikap positif dan kesetaraan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 6.2 Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis ingin memberikan saran dan masukan kepada pasangan atau pihak yang mengalami hal sesuai dengan tema pembahasan, diantaranya yaitu:

1. Diharapkan kepada pasangan terutama yang menjalani hubungan jarak jauh untuk selalu berkomunikasi agar hubungan tetap terjaga dan menghindari kesalahpahaman kepada masing-masing pasangan.
2. Diharapkan kepada pasangan terutama yang menjalani hubungan jarak jauh untuk selalu menjaga kepercayaan kepada pasangan agar tidak terjadinya keretakan dalam rumah tangga.
3. Diharapkan kepada setiap pasangan untuk selalu mengungkapkan diri kepada pasangan agar pasangan lebih saling mengerti dan memahami, serta tidak terkejut ketika melihat sesuatu perubahan yang sedang terjadi pada pasangannya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Ascharisa Mettasatya, Dan Anisa Setya Arifina. *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020.
- Aziz, Muhammad Rachdian, Dan Irwansyah Irwansyah. “Fenomena Self-Disclosure Dalam Penggunaan Platform Media Sosial.” *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3, No. 1 (31 Januari 2021): 120–30. <https://doi.org/10.47233/jteksis.V3i1.189>.
- Aldilla Suwita Putra. “Pola Komunikasi Pada Istri Pasangan Pernikahan Jarak Jauh.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Anam, Khairul Dan Dkk. *Komunikasi Antarpribadi Meningkatkan Efektifitas Kecakapan Interpersonal Dalam Bidang Kesehatan*. Banjarmasin: Cv Ahbab Pustaka, 2022.
- Ananda Dhea Safitri. “Gambaran Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Dewasa Awal Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh.” Universitas Katolik Widya Mandala, T.T.
- Anggito, Albi, Dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak, 2018.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Depok: Prenadamedia Group, 2018.
- Chiisai, Ayu Putri, Dan Sesya Dias Mumpuni. “Studi Kasus Pasangan Hubungan Jarak Jauh Dalam Membangun Ketertarikan Interpersonal Pada Dasar Afektif.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop* 1, No. 2 (20 Oktober 2021): 10–22. <https://doi.org/10.37304/Pandohop.V1i2.3436>.
- “Data Perceraian Kota Pekanbaru 2019-2021,” 3 Maret 2023. <https://riau.bps.go.id/indicator/27/123/1/jumlah-perceraian.html>.
- Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Engel, Jacob Daan. *Konseling Masalah Masyarakat*. Yogyakarta: Pt Kanisius, 2018.
- Gainau, Maryam B. “Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa Dalam Perspektif Budaya Dan Implikasinya Bagi Konseling,” T.T.
- Gejir, I Nyoman Dan Dkk. *Media Komunikasi Dan Penyuluhan Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.
- Handayani, Dan Nita Rimayanti. “Komunikasi Antarpribadi Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Hubungan Pasca Perselingkuhan Di Kalangan Mahasiswa Kota Pekanbaru.” *Jom Fisip* 7, No. 2 (2020).
- Helaluddin, Dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif; Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hermawan, Sigit Dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis; Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Malang: Mnc Publishing, 2016.
- Husna, Asmaul. "Pola Komunikasi Pasangan Suami Istri Dalam Membangun Hubungan Jarak Jauh Di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa." Uin Alauddin Makassar, 2019.
- La Tarifu. *Komunikasi Pertanian Konsep Penyampaian Pesan Dan Penyuluhan*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Lambuan, Hartati. "Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Pacaran Jarak Jauh," T.T.
- Liliwari, Alo. *Komunikasi Antar-Personal*. Prenada Media, 2017.
- Milyane, Tita Melia Dan Dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Wildina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Mufidah Ch. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: Uin Maliki Press, 2014.
- Muhammad Asir Dan Dkk. *Komunikasi Bisnis*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2022.
- Muhammad Rifky Hasan. "Motif Diversi Dan Self-Disclosure Pada Mahasiswa Pengguna Instagram." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2018).
- Mukarom, Zaenal. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: Uin Sunan Gunung Djati, 2020.
- Nurdianti, Siti Rahma. "Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung-Samarinda" 2, No. 2 (2014).
- Nurdin, Ali, Agoes Moh. Moefad, Advan Navis Zubaidi, Dan Rahmad Harianto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: Iain Sunan Ampel Press, 2013.
- Nurhajati, Lestari, Dan Damayanti Wardyaningrum. "Komunikasi Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan Di Usia Remaja" 1, No. 4 (2012).
- Panuju, Redi. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai Ilmu*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Putriana, Angelia Dan Dkk. *Psikologi Komunikasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Rahmi, Siti. *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Rakhmawati, Yuliana. *Komunikasi Antarpribadi Konsep Dan Kajian Empiris*. Surabaya: Cv Putra Media Nusantara, 2019.
- Roem, Elva Ronaning Dan Sarmiati. *Komunikasi Interpersonal*. Malang: Cv Irdh, 2019.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Samsinar, Dan Nur Aisyah Rusnali. *Komunikasi Antarmanusia: Komunikasi Intrapribadi, Antarpribadi, Kelompok/Organisasi*. Bone: Stain Watampone, 2017.
- Septiani, Dila, Putri Nabilla Azzahra, Sari Nurul Wulandari, Dan Ardian Renata Manuardi. “Self Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, Dan Kasih Sayang.” *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 2, No. 6 (6 November 2019): 265.  
<https://doi.org/10.22460/Fokus.V2i6.4128>.
- Septiani, Dila, Putri Nabilla Azzahra, Sari Nurul Wulandari, Dan Ardian Renata Manuardi. “Self Disclosure Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Hubungan Saat Physical Distancing Era Pandemic Covid-19.” *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 13, No. 1 (14 Juli 2021): 1–15.  
<https://doi.org/10.23917/Komuniti.V13i1.12935>.
- Sudarmanto, Eko Dan Dkk. *Metode Riset Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sumarto. *Problematika Keluarga Kajian Teoritis Dan Kasus*. Jambi: Penerbit Buku Literasiologi, 2019.
- Suryani, Ana, Dan Desi Nurwidawati. “Self Disclosure Dan Trust Pada Pasangan Dewasa Muda Yang Menikah Dan Menjalani Hubungan Jarak Jauh.” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* 7, No. 1 (31 Agustus 2016): 9.  
<https://doi.org/10.26740/Jptt.V7n1.P9-15>.
- Tania, Adelia Septiani Restanti, Dan Nurudin Nurudin. “Self Disclosure Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Hubungan Saat Physical Distancing Era Pandemic Covid-19.” *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi* 13, No. 1 (14 Juli 2021): 1–15. <https://doi.org/10.23917/Komuniti.V13i1.12935>.
- Tantri Aji Putri. “Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Orang Tua Dengan Anak Menggunakan Smartphone.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Tersiana, Andra. “Metode Penelitian.” Yogyakarta: Penerbit Yogyakarta, 2018.
- Ulfiah. *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga & Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2016.
- Wello, Muhammad Basri, Dan Novia Lely. *Developing Interpersonal Skills (Mengembangkan Keterampilan Antar Pribadi)*. Kota Batu: Cv Beta Aksara, 2021.
- Widyanisa, Atikah, Hairani Lubis, Dan Kezia Arum Sary. “Pola Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Suami Istri Yang Menjalani Long Distance Marriage” 6 (2018).
- Yusuf, Muhammad, Dan Lukman Daris. “Analisis Data Penelitian: Teori & Aplikasi Dalam Bidang Perikanan.” Bogor: Ipb Press, 2018.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Pedoman Wawancara

##### Hubungan jarak jauh

1. Sejak kapan menjalani hubungan jarak jauh?
2. Apa penyebab menjalani hubungan jarak jauh?
3. Mengapa memilih menjalani hubungan jarak jauh (mengapa tidak ikut pasangan)?
4. Bagaimana frekuensi pertemuan kembali dengan pasangan?

##### Proses komunikasi

1. Apa media yang digunakan dalam berkomunikasi dengan pasangan?
2. Mengapa memilih menggunakan media tersebut?
3. Bagaimana frekuensi waktu berkomunikasi dengan pasangan?
4. Apa hambatan ketika berkomunikasi dengan pasangan?
5. Bagaimana mengatasi kendala atau hambatan komunikasi dengan pasangan?

#### Indikator Teori Joseph A. Devito

##### a. Keterbukaan

Membahas seputar kejujuran, tidak merahasiakan sesuatu, menerima dan tidak menutup diri.

1. Apakah ada hal-hal yang sengaja tidak disampaikan pasangan kepada anda?
2. Apakah ada hal-hal yang sengaja tidak disampaikan kepada pasangan?
3. Apa saja hal-hal yang perlu disampaikan dan tidak perlu disampaikan saat berkomunikasi dengan pasangan?
4. Mengapa menurut anda sikap keterbukaan diperlukan dalam suatu hubungan jarak jauh?
5. Bagaimana menunjukkan bahwa anda jujur atau tidak menutupi sesuatu kepada pasangan?
6. Bagaimana menunjukkan bahwa pasangan anda jujur atau tidak menutupi sesuatu kepada anda?

##### b. Empati

Membahas seputar menunjukkan rasa peduli, merasakan dan memahami emosi.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Apakah anda sering menyampaikan keluhan kepada pasangan?
2. Bagaimana menanggapi keluhan dari pasangan?
3. Bagaimana menyampaikan nasihat kepada pasangan?
4. Bagaimana menyampaikan keluhan kepada pasangan?
5. Bagaimana menanggapi nasihat dari pasangan?
6. Bagaimana menunjukkan bahwa anda peduli dan memahami yang dirasakan oleh pasangan?

**c. Supportif**

Membahas seputar sependapat, setuju dan membantu melalui ungkapan atau perbuatan.

1. Apakah pernah tidak sependapat dengan pasangan?
2. Bagaimana penyelesaian masalah ketika anda tidak sependapat dengan pasangan?
3. Bagaimana sikap anda ketika tidak setuju dengan pendapat pasangan?
4. Apakah selalu melibatkan pasangan dalam pengambilan keputusan?
5. Siapa yang mengambil keputusan dalam hubungan?

**d. Positif**

Membahas seputar menghargai, tidak curiga atau prasangka buruk, memberi pujian dan apresiasi.

1. Apakah anda pernah mencurigai pasangan?
2. Bagaimana sikap anda ketika dicurigai oleh pasangan?
3. Apakah anda dan pasangan sering mengapresiasi terhadap kemajuan yang dialami pasangan?
4. Bagaimana anda memberikan pujian dan apresiasi kepada pasangan?
5. Kapan anda merasa bahwa pasangan anda sedang mengapresiasi anda?

**e. Kesetaraan**

Membahas seputar keadilan, tidak merasa mendominasi, tidak egois.

1. Apakah pasangan anda sering melarang anda tanpa alasan yang jelas?
2. Siapakah yang lebih mendominasi dalam hubungan?
3. Bagaimana menyikapi pasangan anda ketika melarang anda tanpa alasan yang jelas?
4. Bagaimana pembagian tugas rumah tangga dengan pasangan?
5. Apakah tugas tersebut sudah sesuai dan tidak hanya memberatkan satu pihak?

## Lampiran 2

### Dokumentasi Penelitian

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

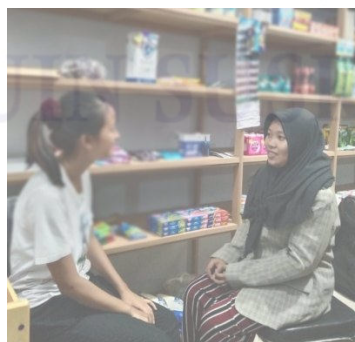
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dokumentasi foto wawancara langsung bersama Informan A



Dokumentasi foto wawancara langsung bersama Informan C



Dokumentasi foto wawancara langsung bersama Informan E

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dokumentasi potongan wawancara *online* melalui media whatsapp



UIN SUSKA RIAU  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004  
Telepon (0761) 562051 ; Faksimili (0761) 562052  
Web : <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

Nomor : B-1483 /Un.04/F.IV/PP.00.9/07/2023 Pekanbaru, 23 Dzulhijjah 1444 H  
Sifat : Biasa 7 Juli 2023M  
Lampiran : 1 Berkas  
Hal : Penunjukan Pembimbing  
a.n. **Ria Sulastri**

Kepada Yth.  
**Mardhiah Rubani, M. Si**  
Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

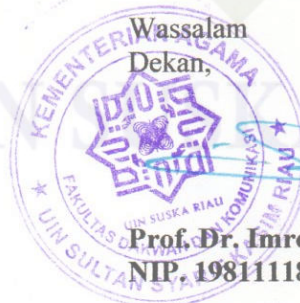
Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n. **Ria Sulastri** NIM. **11940322008** Dengan Judul "**Komunikasi Interpersonal berbasis Self-disclosure pada Pasangan Jarak Jauh dalam mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga**" Saudara Menjadi Pembimbing Penyusunan Skripsi Mahasiswa Tersebut.

Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan & perhatian saudara diucapkan terima kasih.



Wassalam  
Dekan,  
**Prof. Dr. Imron Rosidi, S. Pd., M.A**  
NIP. 19811118 200901 1 006

**Tembusan:**  
Ketua Prodi Komunikasi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No.155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani – Pekanbaru 28298 PO Box.1004  
Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052  
Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

Pekanbaru, 06 April 2023

Nomor : B-1707/Un.04/F.IV/PP.00.9/04/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (satu) Exp  
Hal : Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Provinsi Riau**  
Di  
**Pekanbaru**

***Assalamu'alaikum wr. wb.***

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: RIA SULASTRI
N I M	: 11940322008
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:  
**“Pola Komunikasi Berbasis Self Disclosure Pada Pasangan Hubungan Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keutuhan Rumah Tangga”.**

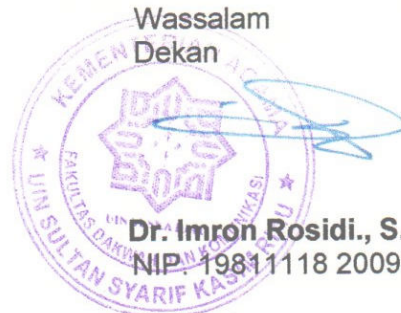
Adapun sumber data penelitian adalah :

**“Di Pekanbaru”.**

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

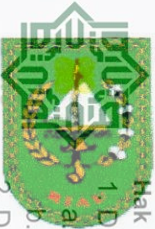
Wassalam  
Dekan



**Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A**  
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan



# PEMERINTAH PROVINSI RIAU

## DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau  
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU  
 Email : dpmptsp@riau.go.id

### REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/55748  
 TENTANG



#### PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-1707/Un.04/F.IV/PP.00.9/04/2023 Tanggal 6 April 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : **RIA SULASTRI**
2. NIM / KTP : **11940322008**
3. Program Studi : **ILMU KOMUNIKASI**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **PEKANBARU**
6. Judul Penelitian : **POLA KOMUNIKASI BERBASIS SELF DISCLOSURE PADA PASANGAN HUBUNGAN JARAK JAUH DALAM MEMPERTAHAKAN KEUTUHAN RUMAH TANGGA**
7. Lokasi Penelitian : **PEKANBARU**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
 Pada Tanggal : 13 April 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :  
 Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 PROVINSI RIAU

#### Tembusan :

#### Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Walikota Pekanbaru
3. Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Pekanbaru
4. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
5. Yang Bersangkutan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BIOGRAFI PENULIS

Ria Sulastri lahir di Dabo Singkep, Kepulauan Riau. Pada tanggal 30 November 2000. Merupakan anak tunggal, Dari Bapak Rohman dan Ibu Jusrina. Penulis mengawali Pendidikan dasar di Sekolah Dasar 009 Singkep dan lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 003 Singkep dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di SMA 002 Singkep dan lulus pada tahun 2018.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2019, dan Penulis allhamdulillah bisa menyelesaikan Studi S1 Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi selama 4 Tahun Pada tahun 2023.

Selama menempuh Pendidikan di Perguruan Tinggi Penulis sering mengikuti Kursus online untuk mengasah skill seperti; Ikut kelas FB ads, TikTok, Digital Marketing, Copy Writer, Copy Writing, Data Analyst, SEO, Project Management, Content Manager, IT Specialist, Public Speaking, Conten Creator, Country Manager, Business Development Director, mengikuti kelas; My Skill dan Revou yang menyediakan berbagai skill yang menarik, sekaligus bersertifikat dan penting untuk masa depan sesuai perkembangan zaman.